



**HUBUNGAN *PARENTING STRESS* DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU KEKERASAN
TERHADAP ANAK**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

Selma Nugrahani

1511411101

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul “Hubungan *Parenting Stress* dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 September 2015



Selma Nugrahani
NIM. 1511411101

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan *Parenting Stress* dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak” telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 23 September 2015.

Panitia:



Ketua
Drs. Budiyono, M.S
NIP. 196312091987031002

Sekretaris



Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si
NIP. 197905022008012018

Penguji I



Anna Undarwati, S.Psi, M.A.
NIP. 198205202006042002

Penguji II



Andromeda, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198205312009122001

Pembimbing/ Penguji III



Liftiah, S.Psi., M.Si
NIP. 196904151997032002

MOTTO DAN PERUNTUKAN

MOTTO

“Hal-hal terbaik yang dapat kita berikan pada anak, selain tingkah laku yang baik adalah kenangan yang indah”

PERUNTUKAN

Penulis peruntukan karya ini untuk Mama, Papa, Bude Ninil, Eyang, Satio, Inu, Santi dan keluarga besar tercinta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan anugerah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan *Parenting Stress* dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak”. Bantuan, motivasi, dukungan, dan doa dari berbagai pihak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing penulis untuk belajar selama ini.
3. Liftiah, S.Psi., M.Si., sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar dan kebesaran hati memberikan arahan, bimbingan dan masukan yang sangat membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Anna Undarwati, S.Psi., M.A., sebagai penguji I, yang telah memberikan masukan dan penilaian terhadap skripsi ini.
5. Andromeda, S.Psi., M.Psi., sebagai penguji II, yang juga telah memberikan saran dan penilaian kepada penulis terkait skripsi ini.
6. Dr. Sri Maryati Deliana, M.Si., sebagai dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh masa studi.

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf di Jurusan Psikologi yang telah berkenan membagikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu lurah Kelurahan Bugangan, Rejosari, dan Karangtempel yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan Penelitiann di wilayahnya.
9. Mama, Papa, Bude Nihil, Eyang, Satio, Inu, Santi dan keluarga besar, yang selalu siap membantu dan memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
10. Ilma, Merdiah, Novi, Herlin, Ghinna, Edy, yang telah membantu penulis dalam penyebaran skala Penelitiann ini.
11. Kholiq, Bunga, Nani, Adriana, Rufik, Febri, Desti, Hana, Haiva, Aal, Dwi, Aldila, Intan, Epin, Ana yang selalu memberikan dukungan, pemikiran, dan waktu untuk mendengarkan segala keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman Psikologi angkatan 2011, yang bersama-sama dengan penulis menempuh studi dalam suka maupun duka.
13. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Hanya do'a yang tulus yang dapat penulis panjatkan. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik yang telah kalian berikan. Penulis berharap skripsi ini memberi manfaat dan kontribusi bagi perkembangan ilmu, khususnya psikologi.

Semarang, 23 September 2015

Penulis

ABSTRAK

Nugrahani, Selma. 2015. Hubungan *Parenting Stress* dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama: Liftiah, S.Psi, M.Si

Kata Kunci: *Parenting Stress*, Kekerasan Anak, Pengasuhan.

Orang tua merupakan pihak yang paling berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi setiap kebutuhan dasar anak baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Namun, faktanya, tidak semua orang tua sanggup untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Maraknya pemberitaan kekerasan anak yang dilakukan oleh orang tua beberapa tahun terakhir ini menjadi bukti bahwa tidak semua orang tua dapat memperlakukan anaknya dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak yaitu *parenting stress*. *Parenting stress* merupakan stress yang dialami orang tua dalam mengurus anak. *Parenting stress* timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orang tua. Oleh sebab itu maka, Penelitiann ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak.

Penelitiann ini merupakan Penelitiann kuantitatif korelasional. Populasi Penelitiann ini adalah ibu yang memiliki anak usia 2-14 tahun di wilayah Kecamatan Semarang Timur. Teknik sampling yang digunakan dalam Penelitiann ini adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam Penelitiann ini sebanyak 90 orang. Data Penelitiann diperoleh dengan menggunakan dua skala, yakni skala *parenting stress* dan skala kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Skala *parenting stress* terdiri dari 32 item. Skala *parenting stress* mempunyai koefisien validitas item antara 0,290 sampai dengan 0,732 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,989. Sedangkan skala kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak terdiri dari 30 item dengan koefisien validitas antara 0,321 sampai dengan 0,871, dan koefisien reliabilitas sebesar 0,944.

Parenting stress yang dialami ibu berada pada kategori sedang dengan aspek yang paling menonjol, yaitu aspek *difficult child*. Adapun kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak yang dilakukan juga berada dalam kategori sedang. Kekerasan fisik dan kekerasan psikis adalah bentuk kekerasan yang paling menonjol dibandingkan dengan bentuk kekerasan lainnya.

Metode analisis menggunakan *Product Moment* dengan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,818 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil Penelitiann menunjukkan bahwa *parenting stress* memiliki hubungan yang positif dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang dialami orang tua, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak” diterima.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERUNTUKKAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitiann	11
1.4. Manfaat Penelitiann	12
1.4.1. Manfaat Teoretis	12
1.4.2. Manfaat Praktis	12
2. LANDASAN TEORI	
2.1. Perilaku Kekerasan terhadap Anak.....	13
2.1.1 Defisi Perilaku Kekerasan terhadap Anak.....	13
2.1.2 Bentuk-bentuk Perilaku Kekerasan terhadap Anak.....	14
2.1.3 Faktor-faktor Penyebab Perilaku Kekerasan terhadap Anak.....	17
2.1.4 Dampak Perilaku Kekerasan terhadap Anak.....	20
2.2. <i>Parenting Stress</i>	21
2.2.1. Definisi <i>Parenting Stress</i>	21
2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Parenting Stress</i>	22
2.2.3. Aspek-aspek <i>Parenting Stress</i>	24

2.2.4. Dampak <i>Parenting Stress</i>	26
2.3. Hubungan antara <i>Parenting Stress</i> dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak.....	26
2.4. Kerangka Berpikir Penelitiann	38
2.5. Hipotesis	28
3. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitiann	29
3.2. Desain Penelitiann	29
3.3. Identifikasi Variabel Penelitiann	29
3.4. Definisi Operasional	30
3.5. Populasi dan Sampel Penelitiann.....	31
3.5.1. Populasi	31
3.5.2. Sampel Penelitiann	32
3.6. Metode dan Alat Pengumpul Data.....	34
3.6.1. Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak.....	34
3.6.2. Skala <i>Parenting Stress</i>	36
3.7. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	37
3.7.1. Validitas.....	37
3.7.1.1 Hasil Uji Coba Validitas Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak.....	39
3.7.1.2 Hasil Uji Coba Validitas Skala <i>Parenting Stress</i>	42
3.7.2. Reliabilitas	43
3.7.2.1 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak.....	44
3.7.2.2 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala <i>Parenting Stress</i>	44
3.8. Metode Analisis Data	44
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Persiapan Penelitiann.....	46
4.1.1. Orientasi Kancah Penelitiann	46
4.1.2. Penentuan Subjek Penelitiann.....	47
4.1.3. Perijinan Penelitiann... ..	48
4.1.4. Penyusunan Instrumen.....	49

4.2. Pelaksanaan Penelitiann.....	50
4.2.1. Pengumpulan Data.....	50
4.2.2. Pelaksanaan Skoring.....	51
4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitiann	52
4.3.1. Hasil Uji Validitas	52
4.3.1.1. <i>Hasil Uji Validitas Skala Parenting Stress...</i>	52
4.3.1.2. <i>Hasil Uji Validitas Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak...</i>	52
4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas.....	53
4.3.2.1. <i>Hasil Uji Reliabilitas Skala Parenting Stress</i>	53
4.3.2.2. <i>Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak...</i>	53
4.4. Gambaran Subjek Penelitiann.....	54
4.4.1. Gambaran Subjek Penelitiann Berdasarkan Usia	54
4.4.2. Gambaran Subjek Penelitiann Berdasarkan Pekerjaan.....	54
4.4.3. Gambaran Subjek Penelitiann Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
4.4.4. Gambaran Subjek Penelitiann Berdasarkan Usia Saat Menikah..	55
4.4.5. Gambaran Subjek Penelitiann Berdasarkan Jumlah Anak..	56
4.5. Hasil Penelitiann.....	56
4.5.1. Deskripsi Hasil Penelitiann.....	56
4.5.1.1. <i>Gambaran Umum Parenting Stress</i>	57
4.5.1.2. <i>Gambaran Spesifik Parenting Stress Berdasarkan Aspek Parental Distress</i>	59
4.5.1.3. <i>Gambaran Spesifik Parenting Stress Berdasarkan Aspek Difficult Child</i>	61
4.5.1.4. <i>Gambaran Spesifik Parenting Stress Berdasarkan Aspek Parent-Child Dysfunctional Interaction</i>	63
4.5.1.5. <i>Gambaran Umum Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak</i>	67
4.5.1.6. <i>Gambaran Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Fisik</i>	69

4.5.1.7. <i>Gambaran Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Psikis</i>	71
4.5.1.8. <i>Gambaran Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Seksual</i>	73
4.5.1.9. <i>Gambaran Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek</i>	76
4.5.2. Hasil Uji Normalitas.....	79
4.5.3. Hasil Uji Linearitas.....	80
4.5.4. Hasil Uji Hipotesis.....	81
4.6. Pembahasan	83
4.7. Keterbatasan Penelitiann... ..	88
5. PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	89
5.2. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Jumlah Kasus Kekerasan di Indonesia Periode 2011-2014.....	4
1.2. Sebaran Wilayah Kasus Kekerasan di Kota Semarang Tahun 2014..	6
1.3. Kasus Kekerasan terhadap Anak di Kota Semarang Tahun 2014..	6
3.2. <i>Blueprint</i> Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak.	35
3.2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Parenting Stress</i>	37
3.2. Hasil Uji Coba Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan teradap Anak40	
3.2. <i>Blueprint</i> Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Setelah Uji Coba	41
3.2. Hasil Uji Coba Skala <i>Parenting Stress</i>	42
3.2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Parenting Stress</i> Setelah Uji Coba.....	43
3.2. Interpretasi Reliabilitas	44
4.1. Gambaran Subjek Penelitiann Berdasarkan Usia	54
4.2. Gambaran Subjek Penelitiann Berdasarkan Pekerjaan.....	54
4.3. Gambaran Subjek Penelitiann Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	55
4.4. Gambaran Subjek Penelitiann Berdasarkan Usia Saat Menikah..	55
4.5. Gambaran Subjek Penelitiann Berdasarkan Jumlah Anak... ..	56
4.6. Pengkategorisian Berdasarkan Mean Teoritik.. ..	56
4.7. Statistik Deskriptif <i>Parenting Stress</i>	58
4.8. Gambaran Umum <i>Parenting Stress</i>	59
4.9. Statistik Deskriptif <i>Parenting Stress</i> Berdasarkan Aspek <i>Parental Distress</i>	66
4.10. Gambaran <i>Parenting Stress</i> Berdasarkan Aspek <i>Parental Distress</i>	60
4.11. Statistik Deskriptif <i>Parenting Stress</i> Berdasarkan Aspek <i>Difficult Child</i>	62
4.12. Gambaran <i>Parenting Stress</i> Berdasarkan Aspek <i>Difficult Child</i>	63
4.13. Statistik Deskriptif <i>Parenting Stress</i> Berdasarkan Aspek <i>Parent-Child Dysfunctional Interaction</i>	64
4.14. Gambaran <i>Parenting Stress</i> Berdasarkan Aspek <i>Parent-Child Dysfunctional Interaction</i>	65

4.15. Ringkasan Gambaran <i>Parenting Stress</i> Secara Spesifik Berdasarkan Tiap Aspek.....	66
4.16. Mean dalam Persen Tiap Aspek <i>Parenting Stress</i>	66
4.17. Statistik Deskriptif Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak	67
4.18. Gambaran Umum Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak.	68
4.19. Statistik Deskriptif Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Fisik.....	69
4.20. Gambaran Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Fisik.....	70
4.21. Deskriptif Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Psikis.....	72
4.22. Gambaran Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Psikis.....	73
4.23. Deskriptif Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Seksual.....	74
4.24. Gambaran Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Seksual.....	75
4.25. Deskriptif Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Penelantaran Anak.....	76
4.26. Gambaran Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Penelantaran Anak.....	77
4.27. Ringkasan Gambaran Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Secara Spesifik Berdasarkan Tiap Aspek.....	78
4.28. Hasil Uji Normalitas.....	79
4.29. Hasil Uji Linieritas.....	80
4.30. Hasil Uji Hipotesis.....	81
4.31. Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	82
4.32. Hasil Perhitungan <i>R Squared</i>	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir Penelitiann	28
4.1. Diagram Gambaran Umum <i>Parenting Stress</i>	59
4.2. Diagram <i>Parenting Stress</i> Berdasarkan Aspek <i>Parental Distress</i>	61
4.3. Diagram <i>Parenting Stress</i> Berdasarkan Aspek <i>Difficult Child</i>	63
4.4. Diagram <i>Parenting Stress</i> Berdasarkan Aspek <i>Parent-Child Dysfunctional Interaction</i>	65
4.5. Diagram Ringkasan Gambaran <i>Parenting Stress</i>	66
4.6. Diagram Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak.....	69
4.7. Diagram Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Fisik.....	71
4.8. Diagram Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Psikis.....	73
4.9. Diagram Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Kekerasan Seksual.....	75
4.10. Diagram Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Berdasarkan Aspek Penelantaran Anak.....	78
4.11. Diagram Ringkasan Gambaran Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Skala	96
2. Skala Penelitiann.....	111
3. Tabulasi Skala Penelitan	120
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitiann.....	128
5. Statistik Deskriptif	139
6. Hasil Uji Normalitas	151
7. Hasil Uji Linieritas	153
8. Hasil Uji Hipotesis	154
9. Surat Keterangan Selesai Penelitiann.....	155

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak-anak merupakan fase terpenting, karena pada masa ini anak mengalami berbagai macam hal yang akan mempengaruhi kehidupannya di masa dewasa. Para tokoh psikologi menyebutkan bahwa masa anak-anak adalah masa belajar. Seseorang di masa dewasa merupakan hasil dari proses belajar di masa anak-anak. Dalam masa anak-anak inilah, seseorang mulai belajar mengenai banyak hal, seperti; benar-salah suatu hal, sebab-akibat, belajar memahami diri sendiri dan juga belajar bersosialisasi dengan orang tua, teman serta masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Lingkungan, khususnya lingkungan keluarga, harus bisa menjadi lingkungan yang nyaman dan aman bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Menurut Locke, anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan (Hastuti, 2012: 7). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian seorang anak, sebab di dalam keluargalah seorang anak dilahirkan dan dididik hingga dewasa. Meier (2004: 35), menyebutkan bahwa seorang anak akan berkembang menjadi orang dewasa yang matang dan bahagia, baik secara emosi maupun fisik, jika berada di dalam keluarga yang sehat secara mental, yaitu, keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar anak seperti;

kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang dan kebutuhan akan harga diri.

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan perlindungan, kasih sayang dan pemeliharaan dari orang-orang di sekitarnya. Seorang anak tidak mungkin mampu untuk mengurus dan mengasuh dirinya sendiri (Geldard & Davin, 2011: 80). Anak membutuhkan orang dewasa, terutama orang tua, sebagai sosok yang dapat menyayangi, mengasuh dan memberikan rasa aman bagi dirinya. Orang tua merupakan pihak yang paling berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua berkewajiban dalam memenuhi setiap kebutuhan dasar anak hingga anak dapat tumbuh secara sehat dan wajar (Huraerah, 2012: 38).

Kebutuhan dasar anak tidak hanya mencakup kebutuhan fisik semata, melainkan juga kebutuhan psikis. Menurut Suharto (1997: 363), dalam menjamin pertumbuhan fisiknya, anak membutuhkan makanan yang bergizi, sanitasi, pakaian, dan perawatan kesehatan. Sedangkan dalam menjamin perkembangan psikis dan sosialnya, anak membutuhkan kasih sayang, pemeliharaan, perlindungan, pemahaman, aktualisasi diri dan pengembangan intelektual. Muhidin (1997: 3) mengemukakan bahwa kebutuhan dasar yang sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan orang tua dan anak yang sehat, dimana kebutuhan anak seperti; perhatian dan kasih sayang yang kontinu, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan dapat dipenuhi oleh orang tua. Sedangkan Knowles (1970: 15) mengatakan bahwa, terdapat enam kebutuhan dasar bagi anak yang harus diperhatikan yaitu; kebutuhan fisik, kebutuhan tumbuh, kebutuhan akan rasa

aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan untuk terlibat dalam pengalaman baru yang positif.

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal jika semua kebutuhan dasar anak, baik fisik maupun psikis dapat terpenuhi. Hal ini merupakan tugas utama para orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memenuhi setiap kebutuhan anak. Namun, pada kenyataannya, tidak semua orang tua sanggup untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Maraknya pemberitaan kekerasan anak yang dilakukan oleh orang tua beberapa tahun terakhir, menjadi bukti bahwa tidak semua orang tua dapat memperlakukan anaknya dengan baik. Beberapa orang tua, bahkan tega melukai dan membunuh anaknya sendiri.

Data dari U.S Department of Health and Human Services menyebutkan bahwa, di Amerika Serikat, sekitar 869.000 anak-anak menjadi korban kekerasan dan 84% di antaranya disiksa oleh orang tua mereka sendiri (Santrock, 2007: 171). Pelaku kekerasan terhadap anak merupakan orang-orang terdekat dari anak itu sendiri, yaitu orang tua mereka, dimana seharusnya orang tua menjadi pihak yang berkewajiban dalam mengasuh, memelihara, mendidik serta melindungi anak. Orang tua yang seharusnya menjadi sosok yang menyayangi dan memberikan perlindungan pada anak, justru menjadi sosok yang mengerikan di mata anak.

Kasus kekerasan terhadap anak tidak hanya terjadi di Amerika Serikat, namun, juga terjadi di beberapa negara lain, termasuk di Indonesia. Kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di Indonesia, baik kekerasan fisik, psikis, seksual maupun penelantaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari

tahun ke tahun. Berdasarkan catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), selama tahun 2011 tercatat ada 664 kasus kekerasan terhadap anak. Sedangkan pada tahun 2012, jumlahnya meningkat sebesar 60% menjadi 1056 kasus. Peningkatan jumlah kasus kekerasan terhadap anak juga terjadi di tahun 2013. Jumlah kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2013 diketahui sebanyak 1192 kasus. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13% dari jumlah kasus pada tahun sebelumnya. Begitu pula dengan hal yang terjadi pada tahun 2014. Pada tahun 2014 jumlah kasus kekerasan terhadap anak bahkan mencapai hingga 1697 kasus.

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Kekerasan terhadap anak di Indonesia
Periode 2011 - 2014

No	Klaster / Bidang	Tahun				Jumlah
		2011	2012	2013	2014	
1	Kekerasan Fisik	126	110	291	492	1019
2	Kekerasan Psikis	49	27	127	291	494
3	Kekerasan Seksual	329	746	590	671	2336
4	Penelantaran dan Eksploitasi	160	173	184	243	760
Total		664	1056	1192	1697	4609

Sumber: Komisi Perlindungan Anak Indonesia Bidang Data Informasi dan Pengaduan (2014)

Hasil monitoring dan evaluasi KPAI di 9 provinsi menunjukkan bahwa, 91% anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarganya. Selain itu, berdasarkan hasil tersebut juga diketahui bahwa ibu lebih sering melakukan perilaku kekerasan terhadap anak dibandingkan ayah, yakni dengan presentase sebesar 60%. Hal ini sangat ironis, mengingat sosok ibu merupakan pihak yang

paling penting dalam pengasuhan seorang anak. Seorang ibu seharusnya menjadi pembimbing, pendidik dan guru di rumah bagi anak-anaknya (Sukmana, 1995: 5)

Menurut undang-undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002, perilaku kekerasan terhadap anak adalah perbuatan semena-mena yang dilakukan kepada anak, baik secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran oleh orang yang seharusnya menjadi pelindung pada seorang anak. Sedangkan menurut Huraerah (2012:47), perilaku kekerasan terhadap anak adalah tindakan melukai yang berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan, hasrat, hukuman fisik yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual yang biasanya dilakukan para orang tua atau pihak yang seharusnya merawat anak.

Kota Semarang merupakan wilayah yang memiliki angka kekerasan paling tinggi di daerah Jawa Tengah. Berdasarkan laporan tahunan PPT Seruni periode 2014, diketahui bahwa jumlah kasus kekerasan di Kota Semarang tercatat sebanyak 244 kasus, yang terdiri dari kasus kekerasan terhadap perempuan sebanyak 169 kasus, kasus kekerasan terhadap anak sebanyak 67 kasus, dan anak berkonflik dengan hukum sebanyak 8 kasus. Kasus kekerasan tersebut tersebar di seluruh kecamatan di wilayah kota Semarang. Jumlah kasus tertinggi terjadi di wilayah Kecamatan Semarang Timur, dimana kekerasan yang dilaporkan sebanyak 34 kasus kekerasan.

Tabel 1.2 Sebaran Wilayah Kasus Kekerasan di Kota Semarang Tahun 2014

No	Kecamatan	Jumlah Kasus
1	Semarang Timur	34
2	Banyumanik	31
3	Pedurungan	26
4	Semarang Utara	21
5	Tembalang	20
6	Semarang Barat	20
7	Candisari	17
8	Ngaliyan	14
9	Gayamsari	13
10	Gunungpati	11
11	Semarang Selatan	10
12	Gajahmungkur	9
13	Genuk	8
14	Semarang Tengah	5
15	Mijen	4
16	Tugurejo	1
Jumlah Total		244

Sumber: Laporan Tahunan PPT Seruni Periode 2014

Kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan di wilayah Semarang tercatat sebanyak 67 kasus. Adapun jenis kasus kekerasan terhadap anak yakni 39 kasus kekerasan seksual, 13 kasus kekerasan fisik, 10 kasus kekerasan psikis, dan 5 kasus penelantaran anak.

Tabel 1.3 Kasus Kekerasan Terhadap Anak di Kota Semarang Tahun 2014

No	Jenis Kasus	Jumlah
1	Kekerasan Seksual	39
2	Kekerasan Fisik	13
3	Kekerasan Psikis	10
4	Penelantaran	5
Jumlah Total		67

Sumber: Laporan Tahunan PPT Seruni Periode 2014

Berdasarkan laporan PPT Seruni kota Semarang tahun 2014, jumlah kasus kekerasan seksual pada anak adalah 39 kasus. Kasus kekerasan yang terjadi antara lain pelecehan seksual dimana anak dipertontonkan film porno, pencabulan atau tindakan yang mengarah pada aktivitas seksual, hingga perkosaan pada anak. Usia yang paling banyak menjadi korban yakni usia 7-12 tahun. Pelaku kekerasan seksual terhadap anak merupakan orang-orang yang dikenal korban. Dalam kasus kekerasan tersebut bahkan terdapat kasus inses dimana pelakunya merupakan ayah kandung dari korban sendiri.

Selain kasus kekerasan seksual, ada pula kasus kekerasan fisik. Anak yang menjadi korban kasus kekerasan fisik sejumlah 13 orang, dimana pelaku kekerasan tersebut merupakan orang tua, tetangga, guru dan teman sesama anak. Sedangkan kasus kekerasan psikis yang terjadi sejumlah 10 kasus dengan pelaku kekerasan adalah orang tua dari korban. Kasus penelantaran anak pada tahun 2014 juga kerap terjadi di wilayah kota Semarang. Anak yang menjadi korban penelantaran orang tua sejumlah 5 anak, dimana dalam kasus ini anak diajak mengemis oleh orang tuanya dan tidak diberi nafkah.

Nunik, salah satu pengurus PPT Seruni Kota Semarang, menyebutkan bahwa, beberapa latar belakang kasus kekerasan terhadap anak di antaranya karena kenakalan anak, persoalan keluarga dan status ekonomi. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap perilaku kekerasan anak antara lain: immaturitas/ketidakmatangan orang tua, kurangnya pengetahuan bagaimana menjadi orang tua, harapan yang tidak realistis terhadap kemampuan dan perilaku

anak, isolasi sosial, gangguan jiwa pada orang tua, serta pengalaman negatif orang tua di masa lampau.

Sekecil apapun bentuk kekerasan terhadap anak berdampak buruk bagi perkembangan dan kesehatan anak. Dampak kekerasan terhadap anak berupa dampak fisik dan dampak psikologis. Huraerah (2012: 56), menyebutkan bahwa dampak fisik yang dialami oleh korban kekerasan terhadap anak antara lain: luka memar, luka gores, luka bakar, kerusakan otak, cacat permanen, hingga kematian. Sedangkan dampak psikologis pada anak korban kekerasan bisa menetap seumur hidup, seperti: rasa harga diri yang rendah, ketidakmampuan berhubungan dengan teman sebaya, masa perhatian tereduksi, gangguan belajar, depresi, kecemasan yang berlebihan, gangguan identitas disosiatif, dan bertambahnya resiko bunuh diri.

Salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua adalah *parenting stress*. Beberapa studi menunjukkan bahwa ada hubungan antara *parenting stress* dengan potensi untuk penganiayaan anak dan variasi yang ekstrim dalam tingkah laku *parenting* yang maladaptif (Ahern, 2004: 617).

Parenting merupakan serangkaian interaksi antara orang tua dengan anak, yang memberikan perubahan kepada kedua belah pihak (Brooks, 1999: 7). *Parenting* meliputi aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan anak oleh orang tua. Menurut Gunarsa, (2006: 298), *parenting* dapat menimbulkan kesulitan tersendiri bagi orang tua, khususnya ibu, yang merupakan figur utama dalam proses *parenting*.

Parenting Stress didefinisikan oleh Abidin sebagai kecemasan dan ketegangan berlebihan yang secara khusus terkait dengan peran orang tua dan interaksi orang tua dengan anak (Ahern, 2004: 615). *Parenting stress* merupakan bentuk proses yang mengakibatkan reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak baik yang berasal dari keharusan untuk memenuhi kewajiban sebagai orang tua (Deckard, 2004: 6). Menurut Anthony (2005: 134), *parenting stress* adalah stress yang timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orang tua yang mempengaruhi perilaku, kesejahteraan, penyesuaian diri terhadap anak.

Peneliti melakukan Penelitiann awal dengan memberikan kuesioner terbuka kepada 30 ibu di wilayah Kecamatan Semarang Timur. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, diketahui bahwa 23 dari 30 ibu (77%) pernah mengalami kesulitan dalam mengurus anak. Hal yang membuat mereka merasa kesulitan dalam mengurus anak antara lain karena karena kebutuhan anak yang terbilang banyak, perilaku anak yang terlalu aktif dalam keseharian, anak yang rewel, anak yang susah diatur dan anak yang terlalu manja.

Sebagian besar orang tua menganggap masa anak-anak sebagai usia yang mengundang masalah atau usia yang sulit (Harlock, 1980: 108). Tekanan-tekanan yang orang tua rasakan akibat kegiatan mengasuh, mengakibatkan para orang tua cenderung memperlakukan anak dengan kata-kata kasar (termasuk cemooh) dan orang tua cenderung menanamkan disiplin dalam diri anak dengan melakukan tindakan kekerasan pada anak (Gunarsa, 2006: 297). Penelitiann yang dilakukan atas 241 ibu di Kenya menunjukkan bahwa khususnya mereka yang masih berusia

relatif muda cenderung menggunakan ancaman verbal pada anak-anak ketika anak dianggap bertindak kurang kooperatif (Gunarsa, 2006: 298).

Hasil wawancara dengan narasumber di wilayah Kecamatan Semarang Timur menyebutkan bahwa ada beberapa situasi yang menyulitkan orang tua dalam menghadapi anak sehingga, tanpa disadari mereka mengatakan atau melakukan sesuatu yang dapat membahayakan atau melukai anak mereka sendiri.

“Kadang Saya merasa jengkel dengan anak saya.. jika diberi tahu tidak pernah nurut.. mintanya macem-macem, semua harus dituruti, kalau tidak pasti menangis..”

(Wawancara; Jumat, 27 Februari 2015)

“Kalau sudah tidak tahu harus bagaimana lagi ya biasanya terpaksa saya pukul atau saya bentak.. Kadang saya juga ngga tega tapi ya mau gimana lagi.. harus seperti itu baru mereka (anak-anak) nurut.”

(Wawancara; Minggu, 1 Maret 2015)

Mengasuh anak merupakan suatu pekerjaan berat yang membutuhkan penyesuaian dan sering menimbulkan stress (Deckard, 2004: 2). Seberapapun besarnya keinginan pasangan untuk memiliki anak, dan seberapapun cukupnya perhatian yang mereka rencanakan untuk kehadiran anak, mereka akan tetap mengalami stress (Brooks, 1999: 7). Menurut Bird dan Melville (1994: 334), ketika anak lahir, orang tua dihadapkan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan bagaimana mereka harus mengurus anak.

Stress dialami oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, stress mengasuh anak atau *parenting stress* memiliki kekhasan tersendiri (Gunarsa, 2006: 305). *Parenting* menjadi sebuah pengalaman yang memunculkan stress bagi kebanyakan orang tua, bagaimanapun keadaan lingkungan di sekitarnya. Menurut Button, *et al* sekalipun stress pengasuhan cenderung lebih

tinggi pada orang tua yang menangani anak-anak bermasalah namun, pada hakikatnya bagi para orang tua, apa pun jenis kelamin anaknya, berapapun usia anaknya, stress pengasuhan relatif tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna (Gunarsa, 2006: 309). Beberapa orang di antaranya bahkan telah terlatih dan memiliki persiapan dalam menghadapi pengalaman mereka saat melahirkan serta membesarkan anak namun, hal itu tidak membuat orang merasa cukup mampu menjadi orang tua (Bird & Melville, 1994: 335).

Parenting stress yang tinggi ditemukan memiliki hubungan dengan gaya *parenting* yang kurang kooperatif, kurang sensitif, dan lebih intrusif (Ahern, 2004: 615). Orang tua yang merasa letih karena menghadapi kebutuhan keluarga yang tidak ada habisnya, terutama yang berkaitan dengan anak, dapat kehilangan antusiasme mereka dalam *parenting*. Selain itu, menurut Gunarsa (2006: 301), orang tua yang sedang dalam kondisi stress, dalam hal ini stress mengasuh anak maka, intensitasnya dalam menunjukkan emosi cenderung lebih tinggi. Orang tua dengan tingkat *parenting stress* yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku amarah yang lebih intens daripada mereka yang memiliki tingkat *parenting stress* yang rendah. Perilaku amarah yang ditunjukkan tersebut cenderung mengarah pada tindakan kekerasan terhadap anak. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hasket (2006: 302) menyebutkan bahwa *parenting stress* cenderung meningkatkan tingkat kekerasan terhadap anak dan kelalaian orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Penelitiann ini penting untuk dilakukan mengingat banyaknya kasus

kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua, dimana orang tua merupakan pihak yang paling berpengaruh pada perkembangan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang diangkat dalam Penelitiann ini adalah:

“Apakah ada hubungan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak?”

1.3 Tujuan Penelitiann

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari Penelitiann ini yaitu, untuk mengetahui hubungan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak.

1.4 Manfaat Penelitiann

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitiann ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang perilaku kekerasan terhadap anak, khususnya hubungan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Selain itu, hasil dari Penelitiann yang ada nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi Penelitiann-Penelitiann selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Setelah mengetahui hubungan *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, diharapkan masyarakat khususnya pembaca untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku Kekerasan terhadap Anak

2.1.1 Definisi Perilaku Kekerasan terhadap Anak

Berdasarkan Undang-undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002, perilaku kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai perbuatan semena-mena yang dilakukan kepada anak, baik secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran oleh orang yang seharusnya menjadi pelindung pada seorang anak. Sedangkan menurut Tursilarini (2005: 245), kekerasan terhadap anak merupakan peristiwa perlukaan fisik, mental dan seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan serta kesejahteraan anak.

World Health Organization (2002: 59) menyebutkan bahwa, perilaku kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, pelalaian, eksploitasi komersial atau eksploitasi lain, yang mengakibatkan cedera atau kerugian nyata maupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak, atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan, atau kekuasaan. Selain itu, U.S. Departement of Health, Education and Welfare, mendefinisikan perilaku kekerasan terhadap anak sebagai

segala bentuk kekerasan fisik, mental, seksual, dan penelantaran terhadap seorang anak yang dilakukan oleh orang yang seharusnya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, sehingga kesehatan atau kesejahteraan anak tersebut terancam (Sukanto, 2000: 13).

Dari uraian definisi-definisi para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakiti baik secara fisik, psikis, seksual maupun penelantaran terhadap anak, yang dilakukan oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam merawat anak.

2.1.2 Bentuk-bentuk Perilaku Kekerasan terhadap Anak

Pengelompokkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak berbeda-beda setiap ahli. Hal tersebut didasarkan pada latar belakang ahli yang mengemukakannya. Namun, secara umum bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk, yakni; kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan penelantaran. Menurut Santrock (2007: 173), meskipun bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak bisa ditemukan secara terpisah, namun bentuk kekerasan tersebut lebih sering terjadi dalam kombinasi, misalnya kekerasan psikis yang hampir selalu ada ketika bentuk kekerasan lain terjadi.

1) Kekerasan fisik

Kekerasan fisik terhadap anak merupakan segala bentuk perlakuan yang menyebabkan luka atau cedera fisik pada anak. Kekerasan fisik diartikan sebagai sebuah tindakan kelalaian orang yang menimbulkan bahaya secara fisik, termasuk kematian pada anak (Diana, 1998: 39). Menurut Huraerah

(2012: 47), kekerasan fisik adalah penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak. Kekerasan fisik dicirikan oleh terjadinya cedera fisik karena pemukulan, penendangan, penggigitan, pembakaran, atau pembahayaan anak lainnya (Santrock, 2007). Perilaku yang termasuk dalam kekerasan fisik terhadap anak antara lain memukul (tanpa menggunakan benda maupun dengan menggunakan benda seperti; benda tajam, benda tumpul maupun benda panas) , mencubit, menendang, mencakar, menikam, menyiram, menjewer, menampar dan mencekik anak (World Health Organization, 2002: 60).

2) Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat (Diana, 1998: 39). Perilaku kekerasan terhadap anak secara psikis, meliputi; penghardikan, pemberian ancaman, penyampaian kata-kata kasar maupun kata-kata kotor, mencemooh, serta memanggil anak dengan nama julukan. Gejala fisik dari kekerasan psikis seringkali tidak sejelas gejala pada kekerasan lainnya. Penampilan anak pada umumnya tidak memperlihatkan derajat penderitaan yang dialaminya. Cara berpakaian, keadaan gizi dan keadaan fisik dapat memadai namun, ekspresi wajah, gerak-gerik, bahasa badan, dapat mengungkapkan perasaan sedih, keraguan diri, kebingungan, kecemasan, ketakutan, atau adanya marah yang terpendam (Putri, 2012: 11). Bagian penting dari kekerasan psikis yakni

menunjukkan dampak psikologis yang bersifat menetap dan terus menerus (Santrock, 2007: 173).

3) Kekerasan Seksual

World Health Organization (2002: 60) mendefinisikan kekerasan seksual pada anak sebagai pelibatan anak dalam kegiatan seksual, pada saat ia sendiri tidak sepenuhnya memahami, atau tidak mampu memberi persetujuan. Kekerasan seksual meliputi mempermainkan alat kelamin anak, hubungan seksual, inses, pemerkosaan, sodomi, ekshibisionisme, dan eksploitasi komersial melalui pelacuran atau produksi materi pornografi (Santrock, 2007: 172). Menurut Huraerah (2012: 48), perilaku kekerasan terhadap anak secara seksual dapat berupa perlakuan pra-kontak seksual antara anak dengan orang yang lebih besar (melalui kata, sentuhan, gambar visual, ekshibisionis), maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orang dewasa (*incest*, perkosaan, eksploitasi seksual). Selain itu, Putri (2012: 7), membagi bentuk kekerasan seksual menjadi dua, yaitu kekerasan seksual ringan dan kekerasan seksual berat. Kekerasan seksual ringan berupa pelecehan seksual dengan kontak fisik, seperti; meraba, menyentuh organ seksual, mencium secara paksa, pemaksaan hubungan seksual serta perbuatan lain yang menimbulkan rasa malu/jijik, terror, terhina dan merasa dikendalikan. Sedangkan kekerasan seksual ringan berupa pelecehan seksual secara verbal dan non verbal, seperti; komentar verbal, gurauan porno, siulan, ejekan, ekspresi wajah, gerakan tubuh ataupun perbuatan lainnya yang meminta perhatian seksual.

4) Penelantaran anak

Penelantaran anak dicirikan oleh kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Penelantaran bisa berupa penelantaran fisik, pendidikan, atau emosional. Penelantaran fisik meliputi penolakan atau penundaan dalam mencari perawatan kesehatan, peninggalan, pengusiran dari rumah atau penolakan terhadap kembalinya anak yang minggat, dan pengawasan yang kurang memadai. Penelantaran pendidikan mencakup pembiaran tidak peduli pada urusan pendidikan anak, tidak mendaftarkan anak usia sekolah ke sekolah, dan tidak memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Penelantaran emosional mencakup tindakan seperti tidak adanya perhatian terhadap kebutuhan anak, penolakan atau ketidakmampuan untuk memberikan kepedulian psikologis yang perlu, kurangnya pengawasan dan pembiaran penggunaan alkohol, rokok dan obat-obatan oleh anak (Santrock, 2007: 172).

2.1.3 Faktor Penyebab Perilaku Kekerasan terhadap Anak

Huraerah (2012: 52) mengemukakan bahwa perilaku kekerasan terhadap anak terjadi karena berbagai faktor, antara lain:

1) Pewarisan Kekerasan Antar Generasi (*intergenerational transmission of violence*)

Perilaku kekerasan diwarisi (*transmitted*) dari generasi ke generasi. Banyak anak belajar perilaku kekerasan dari orangtuanya dan ketika tumbuh menjadi dewasa, mereka melakukan tindakan kekerasan kepada anaknya. Studi-studi menunjukkan bahwa 30% anak-anak yang diperlakukan dengan kekerasan menjadi orang tua yang bertindak keras kepada anak-anaknya.

2) Stres Sosial (*social stres*)

Stres yang ditimbulkan oleh berbagai kondisi sosial meningkatkan risiko kekerasan terhadap anak dalam keluarga. Kondisi-kondisi sosial ini mencakup: pengangguran (*unemployment*), penyakit (*illness*), kondisi perumahan buruk (*poor housing conditions*), ukuran keluarga besar dari rata-rata (*a larger than average family size*), kelahiran bayi baru (*the presence of a new baby*), orang cacat (*disabled person*) di rumah, dan kematian (*the death*) seorang anggota keluarga. Sebagian besar kasus dilaporkan tentang tindakan kekerasan terhadap anak berasal dari keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Tindakan kekerasan terhadap anak juga terjadi dalam keluarga kelas menengah dan kaya, tetapi tindakan yang dilaporkan lebih banyak di antara keluarga miskin. Beberapa orang tua yang kurang matang secara psikologis juga meningkatkan resiko kekerasan terhadap anak. Hal itu disebabkan karena mereka memiliki anak hanya atas dasar tuntutan sosial, sehingga tidak siap menerima kehadiran anak. Faktor tertentu dari anak-anak, seperti; anak yang mengalami kelahiran prematur, anak yang mengalami sakit sehingga mendatangkan masalah, adanya proses kehamilan atau kelahiran yang sulit, kehadiran anak yang tidak dikehendaki, anak yang mengalami cacat baik mental maupun fisik, anak yang sulit diatur sikapnya dan anak yang meminta perhatian khusus juga meningkatkan stres dari orang tua dan meningkatkan resiko tindak kekerasan. Selain itu, keluarga yang memiliki banyak anak juga menjadi faktor penyebab perilaku kekerasan terhadap anak. Keluarga yang memiliki banyak anak tentu

akan kesulitan dalam pengasuhan apalagi jika jarak kelahiran antar anak terlalu dekat. Kondisi inilah yang membuat orang tua lebih mudah untuk bertindak keras pada anaknya.

3) Isolasi Sosial

Orangtua yang melakukan perilaku kekerasan terhadap anak cenderung terisolasi secara sosial. Mereka jarang berpartisipasi dalam suatu organisasi masyarakat dan kebanyakan mempunyai hubungan yang sedikit dengan teman atau kerabat. Mereka cenderung terisolasi dari komunitasnya dengan sedikit teman dan dukungan dari luar. Padahal, dukungan dari sanak saudara, tetangga dan teman-teman dapat mengurangi kemungkinan orang tua melakukan tindakan kekerasan terhadap anak. Mereka yang memiliki hubungan dengan orang lain dan dukungan dari orang-orang sekitar, dapat memperoleh bantuan mengenai masalah anak, masalah finansial atau kondisi sulit lainnya sehingga, dapat mengurangi stres yang dialami.

4) Struktur Keluarga

Tipe-tipe keluarga tertentu memiliki risiko yang meningkat untuk melakukan perilaku kekerasan terhadap anak. Misalnya, orangtua tunggal lebih memungkinkan melakukan tindakan kekerasan terhadap anak dibandingkan dengan orangtua utuh. Selain itu, keluarga-keluarga di mana baik suami atau istri mendominasi di dalam membuat keputusan penting, seperti; di mana bertempat tinggal, pekerjaan apa yang mau diambil, bilamana mempunyai anak, dan beberapa keputusan lainnya, mempunyai tingkat kekerasan terhadap

anak yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga-keluarga yang suami-istri sama-sama bertanggung jawab atas keputusan-keputusan tersebut.

2.1.4 Dampak Perilaku Kekerasan terhadap Anak

Dampak kekerasan terhadap anak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung atau dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Secara jelas dampak kekerasan terhadap anak menurut Widiastuti & Sekartini (2005: 111) adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan fisik anak pada umumnya kurang dari anak –anak sebayanya.
- 2) Terdapat keterlambatan dalam perkembangan kognitif, kesulitan belajar / sekolah dan masalah dalam perkembangan motorik.
- 3) Gangguan emosi, seperti; perasaan takut, cemas, fobia dan pseudomaturitas emosi.
- 4) Konsep diri yang rendah, anak yang mendapat perlakuan kekerasan merasa dirinya jelek, tidak dicintai, tidak dikehendaki, muram, dan tidak bahagia, tidak mampu menyenangkan aktifitas, dan kecenderungan melakukan bunuh diri.
- 5) Anak menjadi agresif atau bermusuhan dengan orang dewasa atau menarik diri. Beberapa anak meniru tindakan agresif orang tua mereka, kemudian melampiaskannya kepada teman sebayanya atau orang lain.
- 6) Hubungan sosial pada anak yang menjadi korban kekerasan cenderung kurang. Anak cenderung tidak dapat bergaul dengan teman sebaya atau dengan orang dewasa.

7) Adanya trauma atau infeksi lokal yang diakibatkan oleh perilaku kekerasan seksual terhadap anak. Munculnya tingkah laku atau pengetahuan seksual anak yang tidak sesuai dengan umurnya.

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa dampak dari perilaku kekerasan terhadap anak begitu mengesankan. Banyak dampak negatif yang dialami oleh anak korban kekerasan.

2.2 Parenting stress

2.2.1 Definisi Parenting Stress

Parenting merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak (Bahar, 2002: 6). Menurut Brooks (1999: 7), *parenting* adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak. Dwivedi (1997: 2), mengemukakan bahwa *parenting* dapat menjadi sebuah pengalaman yang memunculkan stres bagi kebanyakan orang tua. *Parenting stress* akan timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orang tua (Berry & Jones, 1995: 463).

Parenting stress didefinisikan oleh Abidin (1995) sebagai kecemasan dan ketegangan berlebihan yang secara khusus terkait dengan peran orang tua dan interaksi orang tua dengan anak (Ahern, 2004: 615). Deckard (2004: 6), menyebutkan bahwa *parenting stress* merupakan bentuk proses yang mengakibatkan reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak baik yang berasal dari keharusan untuk memenuhi kewajiban sebagai orang tua. Lebih lanjut, Yi (2002: 32) menjelaskan bahwa *parenting stress* adalah serangkaian proses yang

menyebabkan reksi psikologis yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan permintaan atau kebutuhan anak.

Berdasarkan penjelasan mengenai *parenting stress* tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa *parenting stress* merupakan ketegangan yang timbul dalam proses pengasuhan akibat tuntutan peran sebagai orang tua.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Parenting Stress*

Menurut Menurut Gunarsa (2009: 310) *Parenting stress* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni:

1) Stres kehidupan secara umum

Stres kehidupan secara umum yang dialami orang tua akan menambah beban stres dalam memberikan pengasuhan terhadap anak. Seperti orang tua yang mengalami stres dalam pekerjaan. Kondisi ini dapat memicu emosi marah dalam diri orang tua. Selain itu, mereka yang memiliki lebih dari satu peran, yaitu sebagai pekerja dan juga orang tua, berkemungkinan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi karena terbebani oleh tanggung jawab yang lebih banyak

2) Kondisi anak

Ketika orang tua dihadapkan pada anak-anak yang memiliki perilaku menyimpang atau mengalami masalah dalam perkembangan, para orang tua harus berhadapan dengan kondisi stres yang lebih besar daripada kondisi stres yang dihadapinya jika anak-anak tersebut tidak menunjukkan adanya penyimpangan perilaku atau perkembangan.

3) Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor *parenting stress*. Dukungan dari pasangan, sanak saudara, tetangga dan teman-teman dapat mengurangi kemungkinan orang tua mengalami *parenting stress*. Dukungan dari pasangan merupakan dukungan yang paling berpengaruh terhadap *parenting stress*. Jika salah satu pasangan merasa dirinya sendirian dalam menyanggah tanggung jawab pengasuhan, ia akan merasakan stres yang dialaminya begitu besar. Sementara itu, jika ia merasa mendapat dukungan pengasuhan, stres yang diaaminya menjadi lebih kecil.

4) Status ekonomi

Faktor kemiskinan dan tekanan hidup yang semakin meningkat membuat stres yang dialami menjadi lebih besar. Meskipun *parenting stress* dapat terjadi pada keluarga menengah ke atas namun, sebagian besar terjadi pada keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah. Sumber material yang dibutuhkan dalam keluarga mencakup fasilitas hidup, termasuk sandang, papan, dan pangan. *Parenting stress* dianggap tidak akan dirasakan terlalu membebani jika makanan, pakaian, dan fasilitas tempat tinggal mencukupi kebutuhan anak-anak dalam proses perkembangannya.

5) Kematangan Psikologis

Orang tua yang belum matang secara psikologis serta usia yang masih dini untuk berperan sebagai orang tua dapat meningkatkan tingkat *parenting stress*. Orang tua dengan usia yang relatif muda cenderung memiliki pengetahuan dan

pengalaman dalam mendidik anak yang minim sehingga, membuat tingkat *parenting stress* semakin tinggi.

2.2.3 Aspek-Aspek dalam *Parenting Stress*

Aspek-aspek *parenting stress* menurut Abidin (1995) dalam Ahern (2004: 619) adalah sebagai berikut:

1) *The Parent Distres*

Parenting stress dalam hal ini menunjukkan pengalaman stres orang tua dalam pengasuhan anak serta perasaan personal yang timbul setelah kehadiran anak.

Indikatornya meliputi:

- a. *Feelings of competence*, yaitu kurangnya kemampuan dan pengetahuan orang tua dalam merawat anak.
- b. *Social isolation*, yaitu orang tua merasa terisolasi secara sosial serta tidak adanya dukungan emosional dari teman, sehingga meningkatkan kemungkinan tidak berfungsinya pengasuhan.
- c. *Restriction imposed by parent role*, yaitu adanya pembatasan pada kebebasan pribadi, orang tua melihat dirinya sebagai hal yang dikendalikan dan yang dikuasai oleh kebutuhan dan permintaan anaknya.
- d. *Relationships with spouse*, yaitu adanya konflik antar hubungan orang tua yang mungkin menjadi sumber stres utama. Konflik utamanya mungkin melibatkan ketidakhadiran dukungan emosi dan material dari pasangan serta konflik mengenai pendekatan dan strategi manajemen anak.

2) *The Difficult Child*

Parenting stress disini digambarkan dengan perilaku anak yang terkadang dapat mempersulit proses pengasuhan. Indikatornya meliputi:

- a. *Child adaptability*, yaitu ketidakmampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan perubahan fisik maupun lingkungan serta keterlambatan dalam belajar.
- b. *Child demands*, yaitu anak lebih banyak permintaan terhadap orang tua berupa perhatian dan bantuan. Umumnya anak- anak sulit melakukan segala sesuatu secara mandiri dan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- c. *Child mood*, yaitu orang tua merasa anaknya kehilangan perasaan akan hal- hal positif yang biasanya merupakan ciri khas anak yang bisa dilihat dari ekspresinya sehari- hari.
- d. *Disobedience*, yaitu orang tua merasa anaknya menunjukkan perilaku yang terlalu aktif dan sulit mengikuti perintah. Anak menunjukkan karakteristik perilaku yang membuat anak sulit untuk diatur.

3) *The Parent-Child Dysfunctional Interaction*

Parenting stress yang digambarkan dengan adanya interaksi antara orang tua dan anak yang tidak berfungsi dengan baik. Indikatornya meliputi:

- a. *Child reinforced parent*, yaitu orang tua merasa tidak ada penguatan yang positif dari anaknya. interaksi antara orang tua dengan anak tidak menghasilkan perasaan yang nyaman terhadap anaknya.

- b. *Acceptability of child to parent*, yaitu adanya karakteristik anak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua sehingga lebih besar dapat menyebabkan penolakan orang tua.
- c. *Attachment*, yaitu orang tua tidak memiliki kedekatan emosional dengan anaknya sehingga mempengaruhi perasaan orang tua.

2.2.4 Dampak *Parenting Stress*

Parenting stress yang tinggi ditemukan memiliki hubungan dengan gaya *parenting* yang kurang kooperatif, kurang sensitif, dan lebih intrusif (Ahern, 2004: 615). Orang tua dapat menjadi kurang efektif dalam mengimplementasikan keterampilan *parenting* ketika mereka mengalami *parenting stress* (Witt, 2005: 11). Menurut Brooks (1999: 21), orang tua yang merasa letih karena menghadapi kebutuhan keluarga yang tidak ada habisnya, terutama yang berkaitan dengan anak, dapat kehilangan antusias mereka dalam *parenting*. Mereka akan menunjukkan sikap tidak memberi dukungan, mudah tersinggung, dan hanya sedikit memberikan kasih sayang pada anak. Deckard (2004: 6) mengemukakan bahwa *parenting stress* berhubungan dengan anak dan pengasuhan yang berdampak negatif bagi perkembangan anak.

2.3 Hubungan antara *Parenting Stress* dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak

Mengasuh anak dapat memberikan banyak kepuasan sekaligus menimbulkan banyak tantangan (Hidangmayum, 2012: 256). Untuk beberapa orang tua, menjadi orang tua merupakan suatu tantangan, yaitu ketika mereka menjadi orang tua, mereka akan dihadapkan pada berbagai tuntutan terkait dengan

peran pengasuhan yang menempatkan mereka pada resiko untuk mengalami stres (Helkenn, 2007: 29). Berry & Jones (1995: 463), mengungkapkan bahwa peran sebagai orang tua dapat menimbulkan ketegangan, yang melibatkan beban dan konflik.

Menurut Yi (2002: 32), *parenting stress* adalah serangkaian proses yang menyebabkan reaksi psikologis yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan permintaan atau kebutuhan anak. *Parenting stress* timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orang tua dan hal tersebut mempengaruhi perilaku, kesejahteraan dan penyesuaian diri pada anak (Berry & Jones, 1995: 463).

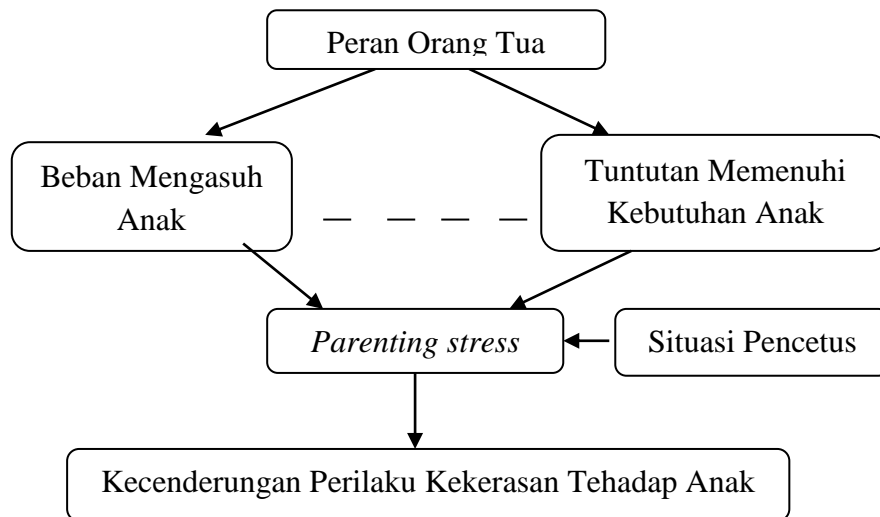
Parenting stress yang dialami orang tua menyebabkan orang tua menjadi kurang efektif dalam mengimplementasikan keterampilan *parenting* (Witt, 2005: 11). Orang tua yang mengalami *parenting stress* akan menunjukkan sikap tidak memberi dukungan, mudah tersinggung, dan hanya sedikit memberikan kasih sayang kepada anaknya. Selain itu, mereka juga menjadi bersikap kasar, kritis dan kaku dalam menghadapi anak (Brooks, 1999: 21).

Hasket (2006: 302) dalam studinya ngungkapkan bahwa *parenting stress* cenderung meningkatkan tingkat kekerasan terhadap anak dan kelalaian orang tua. Menurut Gunarsa (2006: 301), *parenting stress* dapat menyebabkan orang tua menjadi lebih mudah terpancing amarah ketika dihadapkan pada situasi-situasi yang kurang mengesankan. Misalnya, ketika anak berperilaku menjengkelkan. Dalam kondisi semacam ini, tingkat pengendalian orang tua menjadi melemah, mudah marah, mengeluarkan kata-kata yang tidak baik dan tindakan-tindakan

yang tak seharusnya. Akibatnya, terjadilah perilaku yang mengarah pada perilaku kekerasan terhadap anak.

2.4 Kerangka Berpikir Penelitiann

Penelitiann ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Secara ringkas, konsep teori sebagaimana telah dijlaskan sebelumnya dapat digambarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitiann

2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam Penelitiann ini adalah “ada hubungan yang positif antara *Parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak”. Hal ini mengandung pengertian bahwa semakin tinggi tingkat *Parenting stress* maka, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *Parenting stress* maka, kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak akan semakin rendah.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Azwar (2002: 5), metode kuantitatif merupakan sebuah metode yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah menggunakan metode statistik (Azwar, 2002: 5). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, menguji teori, serta mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2009: 7).

3.2 Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional dilakukan guna menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel (Purwanto, 2013: 17). Adapun alasan peneliti menggunakan Penelitian korelasional karena sesuai dengan tujuan Penelitian ini, yaitu untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Purwanto (2013: 55) mendefinisikan variabel sebagai konsep yang memiliki variasi nilai. Suatu konsep dapat disebut variabel jika konsep tersebut terdapat variasi nilai. Menurut Sugiyono (2009: 38), variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam Penelitiann ini, yaitu:

- a. Variabel bebas : *Parenting Stress*
- b. Variabel terikat : Perilaku Kekerasan terhadap Anak

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 39).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu Penelitiann diperlukan suatu definisi variabel yang memiliki arti tunggal dan diterima secara obyektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak, yang dinamakan dengan definisi operasional (Azwar, 2002: 73). Definisi operasional Penelitiann bertujuan agar pengukuran variabel-variabel Penelitiann lebih terarah sesuai dengan tujuan dan metode pengukuran yang dipersiapkan. Oleh karena itu, perlu dikemukakan batasan atau definisi operasional dari tiap variabel yang digunakan dalam Penelitiann. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam Penelitiann ini adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku Kekerasan terhadap Anak

Perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan menyakiti baik secara fisik maupun mental kepada anak usia 2-14 tahun yang dilakukan oleh ibu. Perilaku kekerasan terhadap anak diukur dengan skala perilaku kekerasan

terhadap anak yang terdiri dari empat aspek, yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual dan penelantaran. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi pula intensitas perilaku kekerasan terhadap anak, begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka intensitas perilaku kekerasan terhadap anak semakin rendah.

b. *Parenting stress*

Parenting stress adalah ketegangan yang timbul dalam proses pengasuhan akibat tuntutan peran sebagai ibu. *Parenting stress* diukur dengan menggunakan skala *parenting stress* yang diadaptasi dari *parenting stress index short form (PSI-short form)* milik Richard Abidin (1995). *PSI-short form* memiliki tiga aspek yaitu, *parent distress*, *the difficult child* dan *the parent-child dysfunctional interaction*. Setiap item terdapat pada skala merupakan pernyataan yang mendukung Penelitiann (*favourable*). Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat *parenting stress* yang dialami oleh subjek, begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat *parenting stress* yang dialami oleh subjek.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi Penelitiann merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan Penelitiann dilakukan. Menurut Azwar (2010: 77), populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil Penelitiann. Populasi setidaknya mempunyai ciri atau sifat-sifat yang sama. Adapun populasi dalam Penelitiann ini adalah seluruh ibu yang bertempat tinggal di wilayah

kecamatan Semarang Timur. Data jumlah ibu yang memiliki anak usia 2-14 tahun di wilayah Kecamatan Semarang Timur tidak dapat diketahui secara pasti, hal ini dikarenakan tidak adanya pencatatan khusus dalam monograf mengenai jumlah orang tua yang memiliki anak usia 2-14 tahun. Adapun kriteria populasi dalam Penelitiann ini adalah sebagai berikut:

1. Seorang Ibu
2. Memiliki anak usia 2-14 tahun
3. Status pernikahan menikah
4. Bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Semarang Timur
5. Tinggal bersama anak dalam satu rumah

3.5.2 Sampel Penelitiann

Secara ideal, sebaiknya Penelitiann dilakukan pada seluruh anggota populasi. Akan tetapi, seringkali populasi Penelitiann cukup besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia (Soehartono, 2004: 57). Dalam keadaan demikian maka, Penelitiann hanya dapat dilakukan terhadap sampel.

Sampel Penelitiann adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2009: 81). Menurut Soehartono (2004: 57), sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam prosedur pengambilan sampel, yaitu sampel harus representatif (mewakili) dan besarnya sampel harus memadai (Atheron, *et al* dalam Soehartono, 2004: 58).

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam Penelitiann, terdapat berbagai macam teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiono, 2009: 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitiann ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling dengan menggunakan pendapat pribadi peneliti (*personal judgement*) untuk memilih sampel yang didasarkan pada pengetahuan sebelumnya tentang populasi dan tujuan khusus Penelitiann dengan tujuan agar sampel dapat mewakili atau representatif terhadap populasi (Purwanto, 2013: 99).

Penelitiann dilakukan di wilayah Kecamatan Semarang Timur. Saat ini, wilayah Kecamatan Semarang Timur terdiri dari 11 kelurahan, akan tetapi dalam Penelitiann ini peneliti hanya mengambil tiga kelurahan yang digunakan sebagai tempat pengambilan sampel yaitu, Kelurahan Karang Tempel, Kelurahan Rejosari dan Kelurahan Bugangan. Peneliti hanya mengambil ketiga kelurahan tersebut karena ketiga kelurahan tersebut dapat mewakili jumlah sampel serta ciri-ciri sampel yang peneliti butuhkan. Jumlah subjek di ketiga kelurahan tersebut sudah cukup memadai dan sesuai dengan karekteristik populasi sehingga, memenuhi syarat sebagai subyek Penelitiann. Syarat subjek Penelitiann adalah seorang Ibu yang memiliki anak usia 2-14 tahun dan tinggal bersama dalam satu rumah. Selain itu, di tiga kelurahan tersebut terdapat indikasi-indikasi orang tua yang melakukan perilaku kekerasan terhadap anaknya, serta belum pernah dilakukannya Penelitiann mengenai hubungan *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak di daerah tersebut.

Fraenkel (dalam Purwanto, 2013: 102) memberikan garis pedoman tentang jumlah subjek minimal yang diperlukan sebuah sampel untuk desain Penelitiann korelasional yakni minimal 50 subjek. Agar sampel lebih representatif terhadap populasi maka, dalam Penelitiann ini peneliti mengambil 90 subjek sebagai sampel Penelitiann.

3.6 Metode Pengumpulan data

Data Penelitiann ini diperoleh dengan menggunakan metode skala. Data yang diungkap oleh skala berupa kontrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2002: 5). Terdapat dua skala dalam Penelitiann ini, yaitu skala perilaku kekerasan terhadap anak dan skala *parenting stress*. Skala perilaku kekerasan terhadap anak bertujuan untuk mengukur tinggi rendahnya perilaku kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh subjek, sedangkan skala *parenting stress* bertujuan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat *parenting stress* pada subjek.

3.6.1 Alat Ukur Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak

Skala disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari dua kategori item, yaitu item *favorable* (mendukung konstruk yang hendak diukur) dan *unfavorable* (tidak mendukung konstruk yang hendak diukur), dan menyediakan lima alternatif jawaban yang terdiri dari Hampir Selalu (HSL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Hampir Tidak Pernah (HTP). Nilai pada setiap pilihan berada pada rentang 0-3. Bobot penilaian untuk setiap respon subjek pada pernyataan *favorable* yaitu HSL = 3, SR = 3, KD = 2, JR = 1, dan HTP = 0.

Sedangkan bobot penilaian untuk setiap respon subjek pada pernyataan *unfavorable* yaitu HTP = 3, JR = 3, KD = 2, SR = 1, dan HSL = 0.

Untuk lebih jelasnya, alat ukur ini akan dijabarkan dalam bentuk tabel blue print sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Kekerasan Terhadap Anak

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Kekerasan Fisik	memukul anak	17 , 24	54, 28	18
		mencubit anak	10, 23	45	
		menjewe terlinga anak	1, 5, 11	56	
		menendang anak	26, 40, 47	57	
		menampar anak	12, 37	29	
2	Kekerasan Psikis	membentak anak	2, 3	32, 38	13
		memberikan ancaman pada anak	4, 33	27	
		memanggil anak dengan nama julukan	21	55	
		membanding-bandingkan anak	6, 7	43, 49	
3	Kekerasan Seksual	Memperbolehkan anak menonton film dewasa	31, 35, 46	42, 51	10
		membelikan anak pakaian seksi	15, 39	60	
		Gurauan Porno	22	50	
4	Penelantaran	penolakan atau penundaan dalam mencari perawatan kesehatan anak	34, 41	59	19
		mengusir anak dari rumah	36, 52	58	
		Tidak peduli pada pendidikan anak	53	19, 20	
		tidak memenuhi keperluan anak	9	48	
		jarang berada di rumah	25, 30, 44	14, 18	
		kurang komunikasi dengan anak	14, 16	8	

3.6.2 Alat Ukur *Parenting Stress*

Dalam Penelitiann ini, untuk mengukur tingkat *parenting stress*, peneliti menggunakan skala *parenting stress* yang merupakan adaptasi dari *Parenting Stress Index* (PSI) oleh Richard Abidin tahun 1995. Alat ukur ini merupakan sebuah *self-report* yang terdiri dari 36 item yang diciptakan secara khusus untuk mengukur tingkat stress yang dialami orang tua karena kehadiran anak. Semua item yang terdapat pada skala ini merupakan pernyataan negatif. Skala ini secara spesifik memfokuskan pada stress yang disebabkan oleh peran sebagai orang tua melalui gambaran *parental distress*, *difficult child* dan *Parent-Child Dysfunctional Interaction*.

Pada PSI, tingkat *parenting stress* diukur dengan menilai setiap item dalam skala *Likert*, dimana setiap pernyataan memiliki lima alternative jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Skor yang diberikan bergerak dari skor 0 sampai dengan 3 dengan pemberian skor 3 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), skor 2 untuk jawaban netral (N), skor 1 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 0 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Semakin tinggi skor yang dicapai seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai subjek, maka semakin rendah pula perilaku kekerasan terhadap anak yang dilakukan subjek.

Untuk lebih jelasnya, alat ukur ini akan dijabarkan dalam bentuk *table blue print* berikut:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala *Parenting Stress*

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Parental Distress</i>	<i>feelings of competence</i>	1, 2, 3, 4, 5,	12
		<i>social isolation</i>	6, 7, 8, 9, 10,	
		<i>restriction imposed by parent role</i>	11, 12	
		<i>relationships with spouse</i>		
2	<i>The Difficult Child</i>	<i>child adaptability</i>	17, 18, 19,	12
		<i>child demands</i>	21, 25, 26,	
		<i>child mood</i>	27, 29, 30,	
		<i>Districtability</i>	31, 32, 36	
3	<i>The Parent-Child Dysfunctional Interaction</i>	<i>child reinforced parent</i>	13, 14, 15,	12
		<i>acceptability of child to parent</i>	16, 20, 22,	
		<i>Attachment</i>	23, 24, 28, 33, 34, 35	

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Kualitas alat ukur dapat menggambarkan baik buruknya suatu Penelitiann. Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas alat ukur. Oleh karena itu, sebuah alat ukur yang digunakan dalam Penelitiann harus diketahui validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Guna menguji validitas dan reliabilitas skala, peneliti melakukan *try out* dengan menyebarkan 30 skala kepada 30 subjek di kelurahan Rejosari. Pelaksanaan *try out* skala dilaksanakan pada tanggal 26 Juni sampai dengan 28 Juni 2015.

3.7.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas

adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala, karena validitas dalam pengertiannya yang paling umum, adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2002: 7). Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan subjek yang lain.

Menurut Hadi (1981: 102) validitas memiliki dua arti pokok yaitu, kejituan dan ketelitian. Kejituan adalah seberapa jauh suatu alat ukur dapat mengungkap dengan jitu suatu gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Sedangkan ketelitian adalah seberapa jauh suatu alat ukur dapat memberikan keadaan gejala yang hendak diukur.

Validitas dalam Penelitiann ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi adalah validitas instrumen yang memiliki kandungan isi butir-butir item pertanyaan yang dibuat sesuai dengan topik Penelitiann dan bisa menggali jawaban subjek sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Suryabrata (2008) menyatakan bahwa validitas isi ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan / pernyataan. Pengujian validitas isi dilakukan oleh pakar (*expert judgement*) dalam hal ini adalah dosen pembimbing penulis. Penulis

berkonsultasi kepada dosen untuk meyakinkan bahwa instrumen yang dibuat telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam Penelitiann.

Selain validitas isi, Penelitiann ini juga menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk mengukur apakah skor-skor pada instrument mengungkapkan suatu konstruk tertentu. Menurut Purwanto (2013: 80), item-item yang memiliki korelasi tinggi dengan total item menunjukkan bahwa item tersebut mengukur konstruk yang sama. Validitas konstruk dalam Penelitiann ini diukur dengan menghitung indeks korelasi antara skor item dan skor total item dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson* melalui bantuan *SPSS versi 16.0 for Windows*. Melalui langkah ini pula, sekaligus akan diketahui butir-butir item yang gugur dan valid. Butir item yang valid akan ditindaklanjuti sebagai dasar pengolahan perhitungan statistik selanjutnya, yakni perhitungan reliabilitas.

3.7.1.1 Hasil Uji Coba Validitas Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa skala kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak yang terdiri dari 60 butir item, terdapat 27 butir item yang valid sedangkan 33 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam skala kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak dengan koefisien validitas berkisar antara 0,314 sampai dengan 0,756 dan taraf signifikansi 5%. Hasil uji oba skala kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak dapat dilihat dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Kekerasan Fisik	memukul anak	17* , 24	54* , 28*	18
		mencubit anak	10, 23	45*	
		menjeweher telinga anak	1, 5, 11	56*	
		menendang anak	26* , 40, 47	57*	
		menampar anak	12* , 37	29*	
2	Kekerasan Psikis	membentak anak	2* , 3*	32, 38	13
		memberikan ancaman pada anak	4* , 33	27	
		memanggil anak dengan nama julukan	21	55*	
		membanding-bandingkan anak	6* , 7	43* , 49*	
3	Kekerasan Seksual	Memperbolehkan anak menonton film dewasa	31* , 35* , 46*	42* , 51*	10
		membelikan anak pakaian seksi	15, 39	60	
		Gurauan Porno	22*	50*	
4	Penelantaran	penolakan atau penundaan dalam mencari perawatan kesehatan anak	34* , 41*	59	19
		mengusir anak dari rumah	36, 52	58	
		Tidak peduli pada pendidikan anak	53	19* , 20*	
		tidak memenuhi keperluan anak	9*	48	
		jarang berada di rumah	25* , 30* , 44	13, 18*	
		kurang komunikasi dengan anak	14* , 16	8*	

Tanda bintang (*): nomor item yang tidak valid

Item-item pada skala kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak

yang tidak gugur atau valid selanjutnya penulis susun untuk skala Penelitiann.

Selain itu, peneliti juga menambahkan tiga item baru pada aspek kekerasan seksual untuk menggantikan item yang gugur. Sebaran item yang baru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Kekerasan Fisik	memukul anak	7		9
		mencubit anak	4, 6		
		menjewer telinga anak	3, 9, 14		
		menendang anak	15, 16		
		menampar anak	13		
2	Kekerasan Psikis	membentak anak		26, 28	5
		memberikan ancaman pada anak	5		
		memanggil anak dengan nama julukan	1		
		membanding-bandingkan anak	2		
3	Kekerasan Seksual	Memperbolehkan anak menonton film dewasa	21	29	6
		membelikan anak pakaian seksi	11, 17	27	
		Gurauan Porno	25		
4	Penelantaran	penolakan atau penundaan dalam mencari perawatan kesehatan anak		22	10
		mengusir anak dari rumah	8, 12	30	
		Tidak peduli pada pendidikan anak	19		
		tidak memenuhi keperluan anak		18	
		jarang berada di rumah	20, 23		
		kurang komunikasi dengan anak	10, 24		

3.7.1.2 Hasil Uji Coba Validitas Skala Parenting Stress

Berdasarkan hasil uji coba pada skala *parenting stress*, diperoleh hasil bahwa 36 item terdapat 32 item yang valid, sedangkan 3 item lainnya tidak valid atau dinyatakan gugur. Item yang dinyatakan valid dalam skala *parenting stress* memiliki koefisien validitas yang berkisar antara 0,355 sampai dengan 0,808 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji coba skala *parenting stress* dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Skala *Parenting Stress*

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Parental Distress</i>	<i>feelings of competence</i>	1, 2*, 3, 4*,	12
		<i>social isolation</i>	5, 6, 7*, 8, 9,	
		<i>restriction imposed by parent role</i>	10, 11, 12*	
		<i>relationships with spouse</i>		
2	<i>The Difficult Child</i>	<i>child adaptability</i>	17, 18, 19,	12
		<i>child demands</i>	21, 25, 26,	
		<i>child mood</i>	27, 29, 30,	
		<i>Districability</i>	31, 32, 36	
3	<i>The Parent-Child Dysfunctional Interaction</i>	<i>child reinforced parent</i>	13, 14, 15,	12
		<i>acceptability of child to parent</i>	16, 20, 22,	
		<i>Attachment</i>	23, 24, 28, 33, 34, 35	

Tanda bintang (*): nomor item yang tidak valid

Item-item pada skala *parenting stress* yang valid selanjutnya penulis susun untuk membuat skala Penelitiann. Berikut ini adalah gambaran sebaran item setelah uji coba.

Tabel 3.6 *Blue Print* Skala *Parenting Stress* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Parental Distress</i>	<i>feelings of competence</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
		<i>social isolation</i>		
		<i>restriction imposed by parent role</i>		
		<i>relationships with spouse</i>		
2	<i>The Difficult Child</i>	<i>child adaptability</i>	13, 14, 15, 17, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 32	12
		<i>child demands</i>		
		<i>child mood</i>		
		<i>Districtability</i>		
3	<i>The Parent-Child Dysfunctional Interaction</i>	<i>child reinforced parent</i>	9, 10, 11, 12, 16, 18, 19, 20, 24, 29, 30, 31	12
		<i>acceptability of child to parent</i>		
		<i>Attachment</i>		

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability*, yaitu sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2010: 221), reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan. Instrumen yang baik tidak dapat mengarahkan subjek untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Bila datanya benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun data diambil akan diperoleh hasil yang sama. Suatu instrumen dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Perhitungan reliabilitas dilakukan setelah didapat semua item yang valid. Untuk mengukur keandalan skala atau reliabilitas skala dalam Penelitiann ini, maka digunakan rumus Koefisien *Alpha Cronbach* yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik Alpha. Untuk perhitungan uji reliabilitas

alat ukur, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for Windows.

3.7.2.1 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak

Berdasarkan analisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for Windows*, diperoleh hasil untuk reliabilitas skala kecenderunagn perilaku kekerasan terhadap anak dengan koefisien sebesar 0,895. Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi. Interpretasi reliabilitas didasarkan pada tabel 3.7 (Arikunto, 2010: 245) dibawah ini:

Tabel 3.7 Interpretasi Reliabilitas

Besarnya Linier r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

3.7.2.2 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Parenting Stress

Berdasarkan analisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for Windows*, diperoleh hasil untuk reliabilitas skala *parenting stress* dengan koefisien sebesar 0,944. Berdasarkan Interpretasi reliabilitas pada tabel 3.7, skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi.

3.8 Metode Analisis Data

Dalam suatu Penelitiann, data yang diperoleh harus diolah lebih lanjut karena data tersebut tidak dapat digunakan begitu saja. Pada Penelitiann ini dilakukan uji secara kuantitatif dengan metode statistik, karena metode statistik

merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, mengkaji serta menganalisis data Penelitiann berupa angka.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data Penelitiann ini adalah metode statistik korelasional. Analisis data korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Metode analisis data yang dipakai dalam Penelitiann ini adalah metode statistik korelasional melalui tes korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 16.0. Apabila syarat untuk korelasi Pearson tidak terpenuhi, maka teknik analisis data inferensial menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* nonparametrik yang dinotasikan dengan r_s . Koefisien ini mengukur keeratan hubungan antara dua peubah kontinum X dan Y dengan memberi peringkat pada masing-masing peubah.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan Penelitiann yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *parenting stress* dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang dialami, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *parenting stress* yang dialami, maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak yang dilakukan.
2. Dari 90 subjek, sebanyak 64 subjek (71,1%) memiliki tingkat parenting stress dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek sebenarnya bisa menjalankan perannya sebagai orang tua, namun terkadang masih mengalami beberapa kesulitan. Sebagian besar subjek menganggap bahwa perilaku anak merupakan faktor yang dapat mempersulit proses pengasuhan dan menimbulkan stres.
3. Mayoritas subjek memiliki kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak dalam kategori sedang. Perilaku kekerasan fisik dan psikis merupakan bentuk perilaku kekerasan terhadap anak yang paling menonjol.

4. Koefisien determinasi (*R Squared*) variabel *parenting* variabel *parenting stress* dengan variabel kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak adalah sebesar 0,669. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif *parenting stress* terhadap kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak adalah sebesar 66,9%, sedangkan 33,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah hendaknya memberikan program khusus mengenai pendidikan *parenting* terutama bagi ibu dan calon ibu. Pemerintah dapat meminta bantuan ahli seperti psikolog untuk memberikan layanan atau konseling mengenai masalah *parenting* kepada ibu dan calon ibu.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan mampu mengelola *parenting stress* yang dialaminya. Kondisi stress yang dialami sebenarnya tergantung dari bagaimana cara individu menanggapi stressor yang muncul. Salah satu cara untuk menanggapinya yaitu dengan melakukan *coping stress*. *Coping stress* yang tepat mampu menurunkan tingkat *parenting stress* yang dialami, sehingga orang tua dapat meminimalisir terjadinya perilaku kekerasan terhadap anak meskipun mengalami berbagai tekanan dalam pengasuhan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian sejenis, untuk mencari variabel-variabel lain yang diduga juga memiliki hubungan dan berkontribusi dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, seperti status ekonomi, norma keluarga, faktor lingkungan dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian yang serupa pada ayah sebagai figur lain yang berperan dalam proses pengasuhan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kualitatif agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahern, L. S. 2004. Psychometric Properties of The Parenting Stress Index. *Journal of Clinical Child Psychology*. 29, (9), 615-625.
- Anthony, L. G. 2005. The Relationships Between parenting stress, parenting behavior and preschoolers' behavior problems in the classroom. *Journal of Infant and Child Development*, 14, (5), 133-154.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitiann: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2002 . *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- _____.2010. *Metode Penelitiann*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahar, Z. 2002. *PD dan Karakteristik Individu yang Memberikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berry, J. O., & Jones, W. H. 1995. The Parental Stress Sacale: Initial Psychometric Evidence. *Journal of Social and Personal Relationships*, 12, (3), 463-472.
- Bird, G., & Melville, K. 1994. *Families and Intimate Relationship*. New York: McGraw Hill.
- Brooks, J. B. 1999. *The Process of Parenting* (5th Ed). Mountain View: Mayfield Publishing.
- Deckard, K. 2004. *Parenting stress*. New Haven, CT: Yale University Press
- Diana, J. E. 1998. The Extent and Consequences of Child Maltreatent. *Journal Protecting Children from Abuse and Neglect*, 8, (2), 39-52.
- Dwivedi, K. N. 1997. *Enhanching Parenting Skills: A Guide for Professional Working With Parents*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Geldard, K., & David G. 2011. *Konseling Keluarga : Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antara Anggota Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, S. 2006. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Gunung Mulia.

- Hadi, S. 1981. *Metodologi Research 2; untuk penulisan paper, skripsi, thesis dan disertasi: Jilid II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Haskett, M. E. 2006. Factor structure and Validity of The Parenting Stress Index-Short Form. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*. 35, (2), 302-312.
- Hardjana, A. 1994. *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Kanisus.
- Hastuti. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Helkenn, J. 2007. Correlates of Parenting Stress: Child, Parent & Environmental Characteristics in A Low Income Sample of Parents Preschool Children. *Thesis*. University of Sout Dakota.
- Hidangmayum, N. 2012. Parenting Stress of Normal and Mentally Challenged Children. *Journal of Human Development*, 25 (2), 256-259.
- Huraerah, A. 2012. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Johnston. 2003. *Factor Associated with Parenting Stress in Mothers of Child with Fragile X syndrome*. *Developmental and Behavioral Pediatric*. 24, (4), 267-275.
- Kartono, K. 1995. *Psikologi Anak.: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Knowles, Malcom. 1970. *The Modern Practice of Adult Education, Andragogy versus Pedagogy*. New York: Association Press.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2014. *Kekerasan pada Anak dan Aspek Kuratif*. Disampaikan pada Seminar LPPM UNY “Peran Orang Tua Dalam Perlindungan Anak untuk Membentuk Karakter Generasi Z”. [http://www.slideshare.net/ritapranawati/kekerasan-pada-anak-dan aspek-kuratif-2](http://www.slideshare.net/ritapranawati/kekerasan-pada-anak-dan-aspek-kuratif-2) diakses pada 2 Februari 2015.
- Kuntaraf, K. H. L., & Jonathan. 1999. *Komunikasi Keluarga: Kunci Kebahagiaan Anda*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Meier, P. D. 2004. *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*. Yogyakarta: ANDI.

- Muhidin, Syarif. 1997. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: STKS Bandung.
- Olson, D. H. & DeFrain, J. 2003 *Mariages and Families Intimacy, Diversity, and Strengths*. New York: Mc. Graw Hill Inc
- Papalia, *et al.* 2002. *A Child' s World Infancy Through Adolesence* New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Purwanto, E. 2013. *Metode Penelitiann Kuantitatif*. Semarang: UNNES press.
- Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang. 2014. *Laporan PTT Seruni Periode 2014*. Semarang. Tidak dipublikasikan
- Putri, F. R. 2012. Gambaran Gangguan Jiwa pada Anak dengan Kekerasan yang Berkunjung ke Pusat Krisis Terpadu RSUPN Cipto Mangunkusumo. *Tesis*. Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak. Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Soehartono, I. 2004. *Metode Penelitian Sosial ; suatu teknik Penelitiann bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soepratiningsih. 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKS Bandung.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitiann Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, M. E. 2000. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologis dan Edukatif*. Jakarta: Anima.
- Sukmana. 1995. *Tanggungjawab wanita dalam kehidupan rumah tangga*. Suara Karya
- Taylor, S. E. 1999. *Health Psychology* (4th Ed). Boston : McGraw-Hill.
- Tursilarini, T. Y. 2005. Tindak Kekerasan Terhadap Anak : Suatu Tinjauan Aspek Budaya. *Jurnal Penelitiann Kesejahteraan Sosial*, 4, (13), 245-256
- Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

- Widiastuti, D., & R. Sekartini. 2005. Deteksi Dini, Faktor Resiko, dan Dampak Perlakuan Salah pada Anak. *Jurnal Sari Pediatri*, 7, (2), 105-112.
- Witt, K. 2005. The Role of Parental Irrationality and Child Autism Characteristics on Parental Stress Level. *Journal of School Psychology*, 1, (1), 1-75.
- World Health Organization. 2002. *World Report on Violence and Health*. Switzerland: Geneva
- Yi, T. P. 2007. Perceived Social Support and Marital Satisfaction: A Moderator Effect on Parenting Stress. *Thesis*. Hong Kong: City University of Hong Kong.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Skala

a. Skala *Parentng Stress*

Correlations		
		total
VAR00001	Pearson Correlation	,670**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	,137
	Sig. (2-tailed)	,471
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	,088
	Sig. (2-tailed)	,645
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	,570**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30

VAR00006	Pearson Correlation	,586**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	,355
	Sig. (2-tailed)	,054
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	,370*
	Sig. (2-tailed)	,044
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	,737**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	,415*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	,209
	Sig. (2-tailed)	,268
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	,712**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	,392*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	,493**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
VAR00018	Pearson Correlation	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00019	Pearson Correlation	,534**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
VAR00020	Pearson Correlation	,698**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

VAR00021	Pearson Correlation	,739 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00022	Pearson Correlation	,454 [*]
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
VAR00023	Pearson Correlation	,613 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00024	Pearson Correlation	,483 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
VAR00025	Pearson Correlation	,735 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00026	Pearson Correlation	,682 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00027	Pearson Correlation	,435 [*]
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	30
VAR00028	Pearson Correlation	,734 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00029	Pearson Correlation	,664**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00030	Pearson Correlation	,554**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00031	Pearson Correlation	,431*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	30
VAR00032	Pearson Correlation	,430*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	30
VAR00033	Pearson Correlation	,471**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
VAR00034	Pearson Correlation	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00035	Pearson Correlation	,634**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

VAR00036	Pearson Correlation	,601**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	32

b. Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak

		total
VAR00001	Pearson Correlation	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	,296
	Sig. (2-tailed)	,112
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	,323
	Sig. (2-tailed)	,082
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	,324
	Sig. (2-tailed)	,081
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	,471**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	,314
	Sig. (2-tailed)	,091
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	,432**

	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	-,272
	Sig. (2-tailed)	,146
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	,154
	Sig. (2-tailed)	,417
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	,480**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	,486**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	,069
	Sig. (2-tailed)	,717
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	,577**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	,010
	Sig. (2-tailed)	,957
	N	30

VAR00015	Pearson Correlation	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	,392*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	,328
	Sig. (2-tailed)	,077
	N	30
VAR00018	Pearson Correlation	,059
	Sig. (2-tailed)	,756
	N	30
VAR00019	Pearson Correlation	,344
	Sig. (2-tailed)	,063
	N	30
VAR00020	Pearson Correlation	,116
	Sig. (2-tailed)	,541
	N	30
VAR00021	Pearson Correlation	,536**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
VAR00022	Pearson Correlation	,360

	Sig. (2-tailed)	,051
	N	30
VAR00023	Pearson Correlation	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00024	Pearson Correlation	,625**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00025	Pearson Correlation	-,048
	Sig. (2-tailed)	,801
	N	30
VAR00026	Pearson Correlation	,322
	Sig. (2-tailed)	,083
	N	30
VAR00027	Pearson Correlation	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00028	Pearson Correlation	,156
	Sig. (2-tailed)	,411
	N	30
VAR00029	Pearson Correlation	,243
	Sig. (2-tailed)	,196
	N	30

VAR00030	Pearson Correlation	,044
	Sig. (2-tailed)	,819
	N	30
VAR00031	Pearson Correlation	,272
	Sig. (2-tailed)	,146
	N	30
VAR00032	Pearson Correlation	,382
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	30
VAR00033	Pearson Correlation	,518**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
VAR00034	Pearson Correlation	,060
	Sig. (2-tailed)	,754
	N	30
VAR00035	Pearson Correlation	,000
	Sig. (2-tailed)	1,000
	N	30
VAR00036	Pearson Correlation	,387
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	30
VAR00037	Pearson Correlation	,377*

	Sig. (2-tailed)	,040
	N	30
VAR00038	Pearson Correlation	,441 [*]
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
VAR00039	Pearson Correlation	,493 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
VAR00040	Pearson Correlation	,559 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00041	Pearson Correlation	,166
	Sig. (2-tailed)	,381
	N	30
VAR00042	Pearson Correlation	,170
	Sig. (2-tailed)	,370
	N	30
VAR00043	Pearson Correlation	,095
	Sig. (2-tailed)	,618
	N	30
VAR00044	Pearson Correlation	,393 [*]
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	30

VAR00045	Pearson Correlation	,207
	Sig. (2-tailed)	,273
	N	30
VAR00046	Pearson Correlation	,291
	Sig. (2-tailed)	,119
	N	30
VAR00047	Pearson Correlation	,495**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30
VAR00048	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00049	Pearson Correlation	,276
	Sig. (2-tailed)	,140
	N	30
VAR00050	Pearson Correlation	,241
	Sig. (2-tailed)	,199
	N	30
VAR00051	Pearson Correlation	,110
	Sig. (2-tailed)	,562
	N	30
VAR00052	Pearson Correlation	,411*

	Sig. (2-tailed)	,024
	N	30
VAR00053	Pearson Correlation	,374
	Sig. (2-tailed)	,042
	N	30
VAR00054	Pearson Correlation	,223
	Sig. (2-tailed)	,237
	N	30
VAR00055	Pearson Correlation	,230
	Sig. (2-tailed)	,222
	N	30
VAR00056	Pearson Correlation	,161
	Sig. (2-tailed)	,397
	N	30
VAR00057	Pearson Correlation	,359
	Sig. (2-tailed)	,051
	N	30
VAR00058	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00059	Pearson Correlation	,422
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	30

VAR00060	Pearson Correlation	,361*
	Sig. (2-tailed)	,050
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Case Processing Summary

		N
Cases	Valid	30
	Excluded ^a	0
	Total	30

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	27

Lampiran 2.**SKALA PENELITIAN**

Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan Psikologi
Universitas Negeri Semarang
2015

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Saya adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang angkatan 2011 yang sedang melakukan Penelitiann untuk skripsi. Dalam Penelitiann ini, saya memerlukan data mengenai beberapa aspek yang terkait dengan pengalaman Anda sebagai orang tua. Oleh karena itu, Saya memohon kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam Penelitiann ini, dengan cara mengisi setiap pernyataan yang terdapat dalam skala psikologi ini.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam skala psikologi ini. Saya harap Anda memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda, karena jawaban Anda akan sangat mempengaruhi hasil Penelitiann ini. Sebelum mengisi skala, pastikan Anda telah mengisi identitas diri sebagai kelengkapan data Penelitiann ini. Jawaban dan identitas pribadi Anda akan **dijaga kerahasiaannya** dan data yang Anda berikan hanya dipergunakan untuk kepentingan Penelitiann ini.

Skala ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi sejumlah pernyataan mengenai hal-hal yang mungkin pernah Anda rasakan selama menjadi orang tua, sedangkan bagian kedua berisi situasi atau keadaan yang mungkin pernah Anda alami dalam mendidik anak Anda. Setiap bagian memiliki cara mengisi yang berbeda. Saya mohon Anda bersedia untuk membaca petunjuk cara pengisian serta memperhatikan instruksi di setiap bagian. Mohon dibaca dengan seksama setiap pernyataan yang ada, dan apabila ada pernyataan yang tidak Anda mengerti, Anda dapat langsung bertanya kepada Saya. Tidak ada batas waktu dan **pastikan Anda mengisi semua pernyataan yang ada.**

Partisipasi Anda sangat Saya hargai, untuk itu saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Anda meluangkan waktu demi membantuunya Penelitiann ini.

Semarang, Juli 2015

Selma Nugrahani

(1511411101)

DATA IDENTITAS

Nama/ Inisial :

Usia sekarang : tahun **Usia saat menikah** : tahun

Pekerjaan : Beri tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai
 () Ibu Rumah Tangga () Wiraswasta () Karyawan
 () PNS () Lain-lain, sebutkan.....

Pendidikan : Beri tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai
 () SD () SMP () SMA () Perguruan Tinggi

Jumlah Anak : anak

Jenis Kelamin Anak

Beri tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai

Anak Ke-1	: Perempuan ()	Laki-laki ()
Anak Ke-2	: Perempuan ()	Laki-laki ()
Anak Ke-3	: Perempuan ()	Laki-laki ()
Anak Ke-4	: Perempuan ()	Laki-laki ()
Anak Ke-5	: Perempuan ()	Laki-laki ()

Usia Anak

Anak Ke-1	: tahun
Anak Ke-2	: tahun
Anak Ke-3	: tahun
Anak Ke-4	: tahun
Anak Ke-5	: tahun

BAGIAN 1

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dalam skala ini.
2. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan arti sebagai berikut :

SS : **Sangat sesuai** dengan kondisi yang Anda alami
S : **Sesuai** dengan kondisi yang Anda alami
N : **Antara sesuai dan tidak sesuai** dengan kondisi yang Anda alami
TS : **Tidak sesuai** dengan kondisi yang Anda alami
STS : **Sangat tidak sesuai** dengan kondisi yang Anda alami

3. Pilih salah satu jawaban yang paling menggambarkan perasaan Anda dengan memberi tanda checklist (√) pada jawaban yang Anda anggap sesuai.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa tidak bisa menangani permasalahan mengenai anak saya dengan baik		√			

4. Jawaban yang Anda pilih semuanya baik dan benar, tidak ada jawaban yang salah.
5. Bila Anda keliru memilih jawaban dan ingin mengganti jawaban Anda, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang keliru, kemudian beri tanda checklist (√) pada jawaban yang dikehendaki.

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
2	Saya menyerahkan seluruh hidup saya hanya untuk memenuhi kebutuhan anak, meskipun sebenarnya saya tidak menginginkannya	√	≠			

6. Setelah selesai mengisi skala, cek kembali jawaban Anda dan pastikan bahwa tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan.

SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa belum bisa menangani permasalahan mengenai anak saya dengan baik					
2	Saya merasa terbebani dengan tanggung jawab saya sebagai orang tua					
3	Sejak memiliki anak, saya merasa bahwa saya hampir tidak pernah bisa melakukan hobi saya seperti dulu					
4	Saya merasa sedih karena uang saya lebih banyak dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan anak dari pada kebutuhan saya sendiri					
5	Kehadiran anak telah membuat beberapa masalah antara saya dan pasangan saya					
6	Sejak mempunyai anak, saya merasa kesepian karena tidak bisa pergi berkumpul dengan teman-teman saya					
7	Ketika pergi ke tempat ramai, saya tidak menikmatinya karena terfokus pada anak saya					
8	Setelah memiliki anak, saya merasa bahwa diri saya tidak semenarik diri saya yang dulu					
9	Anak saya jarang melakukan hal-hal yang membuat saya merasa senang					
10	Saya merasa bahwa anak saya tidak menyukai saya dan tidak ingin saya akrab dengannya					
11	Anak saya jarang menunjukkan senyumnya di depan saya					
12	Saya merasa bahwa anak saya tidak menghargai perhatian serta kasih sayang yang telah saya berikan					
13	Ketika bermain, anak saya terlihat jarang tertawa					
14	Anak saya lebih lambat dalam belajar dibandingkan dengan anak lainnya					
15	Anak saya tidak terlihat ceria seperti anak-anak lainnya					
16	Anak saya jarang melakukan sesuatu sesuai dengan yang saya harapkan					
17	Anak saya membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya					
18	Saya merasa belum bisa menjadi orang tua yang baik bagi anak saya					

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
19	Saya berharap memiliki perasaan dekat dan hangat dengan anak, tetapi saya tidak dapat melakukannya					
20	Kadang anak saya melakukan hal-hal yang membuat saya merasa jengkel					
21	Saya merasa bahwa anak saya lebih cengeng dibandingkan dengan anak lainnya					
22	Anak saya sudah terlihat murung sejak bangun tidur					
23	Saya merasa bahwa anak saya labil dan mudah marah					
24	Anak saya melakukan hal-hal yang membuat saya benar-benar merasa sulit					
25	Anak saya akan mengamuk jika hal yang diinginkannya tidak terpenuhi					
26	Anak saya mudah marah sekalipun pada hal-hal kecil					
27	Anak saya sulit untuk diminta tidur siang dan makan tepat waktu					
28	Saya merasa bahwa anak saya sulit mematuhi perintah yang saya berikan					
29	Saya mengingat berapa kali anak telah menyusahkan saya					
30	Anak saya melakukan hal yang membuat saya merasa terganggu					
31	Anak saya ternyata jauh lebih nakal dari yang saya pikirkan					
32	Saya merasa bahwa anak saya lebih banyak menuntut dibandingkan dengan anak lainnya					

Mohon cek kembali jawaban Anda dan pastikan tidak ada satu pernyataan yang terlewat!

BAGIAN 2

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dalam skala ini.
2. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan arti sebagai berikut :

HSL : Apabila Anda **hampir selalu** melakukannya

SR : Apabila Anda **sering** melakukannya

KD : Apabila Anda **kadang-kadang** melakukannya

JR : Apabila Anda **jarang** melakukannya

HTP : Apabila Anda **hampir tidak pernah** melakukannya

3. Pilih salah satu jawaban yang paling menggambarkan perasaan Anda dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu kolom nilai yang Anda anggap sesuai.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	HSL	SR	KD	JR	HTP
1	Saya memukul anak saya bila anak saya nakal		√			

4. Jawaban yang Anda pilih semuanya baik dan benar, tidak ada jawaban yang salah.
5. Bila Anda keliru memilih jawaban dan ingin mengganti jawaban Anda, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang keliru, kemudian beri tanda checklist (√) pada jawaban yang dikehendaki.

Contoh:

NO	PERNYATAAN	HSL	SR	KD	JR	HTP
2	Saya akan membentak anak saya, untuk mendidik agar anak tidak membantah saya	√	≠			

6. Setelah selesai mengisi skala, cek kembali jawaban Anda dan pastikan bahwa tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan.

SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	HSL	SR	KD	JR	HTP
	Saya.....					
1	Memanggil anak dengan nama julukan atau ejekan					
2	Membandingkan anak dengan orang lain atau saudaranya					
3	Menjewe terlinga anak ketika anak berbicara tidak sopan					
4	Mencubit anak jika anak berperilaku tidak sopan di depan umum					
5	Mengancam anak agar anak tidak berbuat kesalahan					
6	Mencubit anak bila anak rewel					
7	Memukul anak bila anak nakal					
8	Menyuruh anak pergi dari rumah apabila Ia tidak mau mematuhi aturan yang saya buat					
9	Menjewe terlinga anak apabila anak tidak segera melaksanakan perintah					
10	Menghabiskan waktu di luar rumah					
11	Membelikan anak pakaian terbuka					
12	Mengusir anak dari rumah saat anak benar-benar membuat saya jengkel					
13	Menampar anak ketika anak bertindak kurang ajar					
14	Menjewe terlinga anak bila anak melakukan hal yang membuat saya marah					
15	Menendang anak apabila anak terlihat bermalas-malasan					
16	Menendang anak agar anak segera melakukan perintah					
17	Tidak masalah jika anak memakai pakaian yang terbuka					

NO	PERNYATAAN	HSL	SR	KD	JR	HTP
	Saya.....					
18	Mengutamakan kebutuhan anak daripada kebutuhan pribadi					
19	Memantau perkembangan belajar anak					
20	Menghabiskan waktu di rumah bersama anak					
21	Menonton acara televisi di atas jam 10 malam bersama anak					
22	Langsung membawa anak ke dokter saat anak sakit					
23	Menghabiskan waktu di rumah bersama anak					
24	Meluangkan waktu untuk dapat berdiskusi atau sekedar mengobrol dengan anak					
25	Menoel payudara anak saat bergurau dengannya					
26	Menegur anak tanpa harus membentakinya					
27	Menyuruh anak untuk memakai pakaian yang tertutup dan sopan					
28	Berusaha untuk bicara baik-baik dengan anak tanpa harus membentak					
29	Melarang anak untuk menonton acara televisi di atas jam 10 malam					
30	Tidak mengusir anak dari rumah walaupun anak membuat saya jengkel					

Mohon cek kembali jawaban Anda dan pastikan tidak ada satu pernyataan yang terlewat!

Lampiran 3.

Tabulasi Skala *Parenting Stress*

Subjek	Item																																JUMLAH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	3	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	59
2	3	1	1	1	0	0	1	1	2	1	1	3	1	2	1	3	2	4	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	1	58	
3	4	3	2	3	1	4	1	3	3	1	0	4	0	3	0	3	3	0	0	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	57	
4	3	4	1	1	1	1	3	2	1	0	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	48
5	2	1	1	0	1	2	1	1	2	1	0	0	0	1	1	1	0	2	1	4	2	1	3	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	52
6	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	2	0	3	0	1	0	3	2	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	2	1	0	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	31	
8	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	46	
9	4	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	51	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	70	
11	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1	1	56	
12	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	53
13	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	56
14	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	52	
15	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	60
16	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
17	2	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	74
18	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	38	
19	3	1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	43	
20	3	1	1	0	1	0	1	1	3	2	1	3	1	3	2	2	1	3	1	4	3	2	1	3	1	1	4	2	3	1	2	1	58	

47	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	3	3	1	3	1	3	3	1	1	48	
48	1	1	0	3	1	4	2	3	3	0	1	0	1	2	0	1	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	0	1	67	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
50	4	3	1	3	1	1	1	1	0	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	50		
51	2	1	2	2	1	0	2	2	2	0	1	0	0	2	3	3	2	1	0	3	2	2	3	1	4	4	4	2	0	0	1	1	53	
52	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	0	1	2	2	2	2	1	0	2	2	2	2	2	58	
53	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	1	2	2	4	3	3	0	2	4	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	81	
54	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
55	3	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	1	3	1	1	59	
56	2	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	2	2	1	0	1	2	3	3	3	3	0	0	2	2	32	
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	1	4	4	4	4	1	4	2	4	2	4	97	
58	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	0	0	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	85		
59	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	50	
60	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	82	
61	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	68	
62	1	3	3	3	1	1	1	4	3	0	1	1	1	0	1	3	1	4	3	3	1	3	3	1	1	0	4	1	2	1	1	0	56	
63	4	1	1	1	3	1	3	1	2	3	1	3	1	0	0	1	1	3	3	3	2	0	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	57	
64	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	0	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	90	
65	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	0	3	1	3	3	1	77	
66	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	3	81
67	1	0	2	2	1	1	1	4	2	0	1	0	1	0	1	2	4	1	0	2	1	3	3	0	3	3	2	0	2	2	0	1	46	
68	3	2	3	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	51	
69	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	89	
70	3	3	1	1	4	1	4	2	1	0	0	0	0	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	54
71	3	0	1	1	0	1	3	1	3	0	1	1	0	1	2	3	2	2	0	3	3	0	2	1	2	1	2	2	0	2	0	2	45	
72	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	82	

73	1	1	2	1	3	1	2	2	1	0	0	2	0	1	0	2	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	46
74	4	0	4	1	0	0	0	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	3	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	54
75	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	86	
76	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	87
77	2	1	1	3	1	2	1	2	1	0	2	0	1	1	0	2	2	1	1	3	1	2	2	1	3	2	0	2	2	3	1	2	48
78	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	0	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	87
79	1	1	2	1	1	1	2	1	4	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	46
80	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	2	1	3	1	3	0	1	1	1	3	2	3	2	2	2	1	0	35
81	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	85
82	2	1	0	0	1	1	2	3	1	0	1	1	1	0	0	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	0	0	1	1	0	2	31
83	3	1	1	3	0	1	2	3	1	1	3	0	1	3	1	0	2	2	1	0	1	0	1	2	3	2	0	1	2	1	1	3	46
84	2	1	1	3	1	2	1	2	1	0	0	0	0	1	0	2	2	2	1	3	1	1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	44
85	3	3	3	3	0	3	4	3	2	4	0	0	1	1	1	3	3	3	1	3	0	1	3	2	0	1	3	3	3	1	0	1	62
86	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	0	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	84
87	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	0	1	3	4	3	0	0	1	0	3	1	0	3	3	4	1	0	0	62
88	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	0	2	2	2	1	2	2	1	2	2	0	2	1	1	46
89	1	0	2	0	1	0	2	1	1	2	1	1	2	1	0	2	2	1	0	1	0	1	2	0	2	2	0	1	1	2	0	0	32
90	3	0	0	0	3	0	4	1	3	3	3	1	1	1	1	0	0	3	3	0	1	1	1	3	1	1	0	0	1	0	1	1	41

Tabulasi Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak

Subjek	Item																														JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	1	1	1	1	1	4	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	3	0	1	0	0	1	0	25
2	4	1	2	2	1	1	0	0	1	2	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0	0	2	1	0	1	0	1	1	3	27
3	4	4	4	4	4	4	4	0	0	0	1	4	4	0	0	3	3	1	1	1	0	1	1	3	0	1	1	1	1	1	56
4	2	1	2	2	3	1	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	4	27
5	1	0	4	4	0	2	0	0	0	1	0	0	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	20
6	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	0	2	3	3	1	1	0	1	1	1	3	0	1	1	0	3	4	3	2	2	58
7	0	1	0	1	2	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	3	1	1	0	3	23
8	0	3	2	2	2	3	2	2	2	2	0	1	1	2	1	1	0	1	3	1	2	0	1	1	0	1	0	1	1	1	39
9	1	1	4	4	1	1	3	1	2	0	1	0	3	1	1	1	2	1	2	1	0	1	1	1	1	2	1	2	0	0	40
10	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	0	3	2	2	0	0	0	1	3	0	3	1	0	1	1	1	2	4	51
11	1	1	3	3	2	2	2	2	2	4	0	2	2	2	1	1	0	1	1	1	3	1	2	2	0	1	0	1	1	2	46
12	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	1	2	1	1	0	1	1	1	2	0	1	1	0	1	0	1	1	1	33
13	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	0	3	0	3	1	3	0	1	1	1	2	0	1	1	0	2	1	1	1	1	48
14	4	3	3	4	3	4	3	0	0	0	3	0	3	1	1	0	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	2	1	3	56
15	0	0	3	3	3	3	2	2	2	2	0	2	0	2	2	1	0	1	1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	39
16	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	0	3	1	1	0	1	1	1	3	1	1	1	0	3	1	1	1	3	50
17	3	2	3	1	3	1	3	2	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	0	1	2	3	1	2	0	1	4	1	1	4	45
18	3	2	2	1	0	1	1	0	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	33
19	4	3	0	4	4	4	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	1	1	1	1	2	38
20	0	1	0	3	2	1	2	1	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1	1	4	3	26
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	84
22	4	1	1	2	1	1	1	0	1	0	1	1	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	1	1	1	1	25

23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
24	3	3	3	3	3	0	3	2	0	0	0	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	32
25	3	2	1	2	1	2	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	1	1	0	23	
26	2	0	3	3	3	2	0	2	1	1	0	1	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	1	0	2	28		
27	1	2	3	3	3	1	2	3	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	2	1	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	57	
28	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	88	
29	4	4	1	3	1	1	2	2	2	1	0	2	1	2	1	3	0	0	0	0	4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	35	
30	2	1	2	2	1	2	0	0	0	1	0	0	2	3	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	22	
31	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	82	
32	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86	
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	87	
35	0	2	2	3	2	3	2	0	2	1	0	2	0	2	0	0	2	1	1	1	2	1	1	2	0	2	1	1	1	1	38	
36	1	2	2	2	2	1	3	2	2	4	0	2	2	2	1	0	2	0	2	4	0	1	1	2	0	2	1	2	1	0	46	
37	0	0	2	4	0	4	4	2	2	0	0	2	0	2	0	0	1	1	3	1	2	0	1	3	0	0	0	0	3	2	39	
38	4	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	26	
39	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	69	
40	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	69	
41	0	2	2	2	2	3	3	2	2	4	0	2	2	3	0	0	0	0	0	4	0	1	1	0	0	2	1	0	1	0	39	
42	0	2	3	2	4	1	3	0	1	1	2	2	1	0	0	2	2	0	1	1	1	1	1	1	2	2	0	1	1	0	38	
43	4	0	2	4	2	4	4	2	2	0	0	2	2	4	0	3	0	0	0	0	4	0	0	2	0	2	0	0	0	2	45	
44	2	1	1	2	2	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	2	1	2	2	1	0	3	0	1	0	1	28	
45	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	81	
46	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	66	
47	0	2	2	2	2	2	0	0	0	2	0	0	2	2	0	0	0	2	0	3	1	0	3	1	0	2	0	2	1	0	31	
48	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	0	3	0	0	0	2	0	0	0	3	4	0	3	0	3	3	0	0	1	4	55	

75	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	82		
76	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	78	
77	3	3	2	2	1	1	3	3	3	1	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	44
78	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	78
79	0	2	2	2	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	1	0	3	0	0	0	1	1	3	25
80	2	1	0	1	2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	24
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	84
82	2	3	1	0	2	0	0	2	2	0	2	3	0	2	1	0	2	2	0	0	2	0	0	0	1	1	1	2	3	0	34
83	4	3	0	4	3	4	2	0	0	1	1	2	0	1	1	0	1	1	2	1	3	1	1	1	0	1	2	2	1	2	45
84	2	0	0	2	2	2	1	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	20
85	1	0	2	2	1	0	2	2	0	2	2	0	1	0	1	2	0	2	0	1	2	1	0	2	0	3	1	0	1	4	35
86	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	75
87	3	0	1	1	0	1	1	0	1	0	3	1	1	0	0	0	0	2	0	0	4	0	0	0	0	4	0	0	0	4	27
88	1	2	3	2	0	2	0	1	1	0	0	0	2	1	0	2	2	0	3	3	1	3	2	2	0	2	0	1	2	4	42
89	0	0	2	2	0	0	1	0	3	3	1	0	2	0	0	0	2	2	0	1	3	2	0	1	2	2	0	1	1	4	35
90	1	1	2	2	1	2	1	2	0	1	1	1	2	2	0	2	1	2	0	0	2	1	2	1	0	2	2	0	1	1	36

Lampiran 4.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitiann

a. Skala *Parenting Stress*

		TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	,363**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00002	Pearson Correlation	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00003	Pearson Correlation	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00004	Pearson Correlation	,562**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00005	Pearson Correlation	,676**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00006	Pearson Correlation	,680**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90

VAR00007	Pearson Correlation	,439**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00008	Pearson Correlation	,468**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00009	Pearson Correlation	,473**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00010	Pearson Correlation	,671**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00011	Pearson Correlation	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00012	Pearson Correlation	,664**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00013	Pearson Correlation	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00014	Pearson Correlation	,640**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00015	Pearson Correlation	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00016	Pearson Correlation	,505**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00017	Pearson Correlation	,616**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00018	Pearson Correlation	,449**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00019	Pearson Correlation	,565**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00020	Pearson Correlation	-,312**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	90
VAR00021	Pearson Correlation	,462**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90

VAR00022	Pearson Correlation	,621**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00023	Pearson Correlation	,504**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00024	Pearson Correlation	,636**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00025	Pearson Correlation	,280**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	90
VAR00026	Pearson Correlation	,543**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00027	Pearson Correlation	,303**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	90
VAR00028	Pearson Correlation	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00029	Pearson Correlation	,404**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00030	Pearson Correlation	,608**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00031	Pearson Correlation	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00032	Pearson Correlation	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	90
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,989	32

b. Skala Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak

		TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	,424**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00002	Pearson Correlation	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00003	Pearson Correlation	,434**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00004	Pearson Correlation	,348**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
VAR00005	Pearson Correlation	,543**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00006	Pearson Correlation	,427**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00007	Pearson Correlation	,551**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	90
VAR00008	Pearson Correlation	,718**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00009	Pearson Correlation	,628**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00010	Pearson Correlation	,577**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00011	Pearson Correlation	,704**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00012	Pearson Correlation	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00013	Pearson Correlation	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00014	Pearson Correlation	,552**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00015	Pearson Correlation	,871**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00016	Pearson Correlation	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00017	Pearson Correlation	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00018	Pearson Correlation	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00019	Pearson Correlation	,777**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00020	Pearson Correlation	,685**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00021	Pearson Correlation	,564**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00022	Pearson Correlation	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90

VAR00023	Pearson Correlation	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00024	Pearson Correlation	,648**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00025	Pearson Correlation	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00026	Pearson Correlation	,358**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
VAR00027	Pearson Correlation	,704**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00028	Pearson Correlation	,731**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00029	Pearson Correlation	,657**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
VAR00030	Pearson Correlation	,321**

	Sig. (2-tailed)	,002
	N	90
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	90
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	30

Lampiran 5.

Statistik Deskriptif

Statistics

Parenting Stress

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		62.4778
Median		58.0000
Mode		46.00
Std. Deviation		1.78566E1
Minimum		31.00
Maximum		98.00

Parenting Stress					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	2	2.2	2.2	2.2
	32	2	2.2	2.2	4.4
	35	1	1.1	1.1	5.6
	38	1	1.1	1.1	6.7
	41	2	2.2	2.2	8.9
	42	1	1.1	1.1	10.0
	43	1	1.1	1.1	11.1
	44	1	1.1	1.1	12.2
	45	1	1.1	1.1	13.3
	46	6	6.7	6.7	20.0
	47	1	1.1	1.1	21.1
	48	4	4.4	4.4	25.6
	50	2	2.2	2.2	27.8
	51	2	2.2	2.2	30.0
	52	3	3.3	3.3	33.3
	53	3	3.3	3.3	36.7
	54	2	2.2	2.2	38.9
	55	3	3.3	3.3	42.2
	56	3	3.3	3.3	45.6
	57	2	2.2	2.2	47.8
	58	4	4.4	4.4	52.2
	59	2	2.2	2.2	54.4
	60	4	4.4	4.4	58.9
	62	2	2.2	2.2	61.1
	64	1	1.1	1.1	62.2
	67	3	3.3	3.3	65.6

68	1	1.1	1.1	66.7
70	2	2.2	2.2	68.9
72	1	1.1	1.1	70.0
73	1	1.1	1.1	71.1
74	1	1.1	1.1	72.2
77	1	1.1	1.1	73.3
81	3	3.3	3.3	76.7
82	3	3.3	3.3	80.0
84	1	1.1	1.1	81.1
85	4	4.4	4.4	85.6
86	2	2.2	2.2	87.8
87	2	2.2	2.2	90.0
89	1	1.1	1.1	91.1
90	1	1.1	1.1	92.2
91	1	1.1	1.1	93.3
92	1	1.1	1.1	94.4
93	1	1.1	1.1	95.6
94	1	1.1	1.1	96.7
95	1	1.1	1.1	97.8
97	1	1.1	1.1	98.9
98	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Statistics

Parental Distress

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		15.9778
Median		15.0000
Mode		10.00
Std. Deviation		5.62694
Minimum		4.00
Maximum		32.00

Parental Distress					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	1.1	1.1	1.1
	5	1	1.1	1.1	2.2
	7	1	1.1	1.1	3.3
	8	2	2.2	2.2	5.6
	9	3	3.3	3.3	8.9

10	12	13.3	13.3	22.2
11	4	4.4	4.4	26.7
12	4	4.4	4.4	31.1
13	7	7.8	7.8	38.9
14	5	5.6	5.6	44.4
15	6	6.7	6.7	51.1
16	5	5.6	5.6	56.7
17	4	4.4	4.4	61.1
18	4	4.4	4.4	65.6
19	3	3.3	3.3	68.9
20	4	4.4	4.4	73.3
21	3	3.3	3.3	76.7
22	9	10.0	10.0	86.7
23	3	3.3	3.3	90.0
24	4	4.4	4.4	94.4
25	3	3.3	3.3	97.8
26	1	1.1	1.1	98.9
32	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Statistics

Difficult Child

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		23.8000
Median		23.0000
Mode		18.00 ^a
Std. Deviation		7.58206
Minimum		9.00
Maximum		37.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Difficult Child					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	3.3	3.3	3.3
	13	4	4.4	4.4	7.8
	14	2	2.2	2.2	10.0
	15	2	2.2	2.2	12.2
	16	6	6.7	6.7	18.9
	17	3	3.3	3.3	22.2
	18	7	7.8	7.8	30.0
	19	7	7.8	7.8	37.8

20	4	4.4	4.4	42.2
21	3	3.3	3.3	45.6
22	3	3.3	3.3	48.9
23	2	2.2	2.2	51.1
24	4	4.4	4.4	55.6
25	2	2.2	2.2	57.8
26	5	5.6	5.6	63.3
27	1	1.1	1.1	64.4
28	2	2.2	2.2	66.7
29	1	1.1	1.1	67.8
30	3	3.3	3.3	71.1
31	5	5.6	5.6	76.7
32	6	6.7	6.7	83.3
33	3	3.3	3.3	86.7
34	6	6.7	6.7	93.3
35	2	2.2	2.2	95.6
36	2	2.2	2.2	97.8
37	2	2.2	2.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Statistics

Parent-Child dysfunctional Interaction

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		22.7000
Median		22.0000
Mode		18.00 ^a
Std. Deviation		6.79301
Minimum		11.00
Maximum		36.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3	3.3	3.3	3.3
	12	5	5.6	5.6	8.9
	13	1	1.1	1.1	10.0
	14	2	2.2	2.2	12.2
	16	5	5.6	5.6	17.8
	17	6	6.7	6.7	24.4
	18	7	7.8	7.8	32.2
	19	5	5.6	5.6	37.8

20	6	6.7	6.7	44.4
21	2	2.2	2.2	46.7
22	7	7.8	7.8	54.4
23	2	2.2	2.2	56.7
24	5	5.6	5.6	62.2
25	3	3.3	3.3	65.6
26	2	2.2	2.2	67.8
27	3	3.3	3.3	71.1
28	3	3.3	3.3	74.4
29	2	2.2	2.2	76.7
30	5	5.6	5.6	82.2
31	4	4.4	4.4	86.7
32	4	4.4	4.4	91.1
33	3	3.3	3.3	94.4
34	3	3.3	3.3	97.8
35	1	1.1	1.1	98.9
36	1	1.1	1.1	100.0
	90	100.0	100.0	

Statistics		
Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		48.3444
Median		41.0000
Mode		27.00 ^a
Std. Deviation		2.13968E1
Minimum		20.00
Maximum		88.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	2.2	2.2	2.2
	21	1	1.1	1.1	3.3
	22	2	2.2	2.2	5.6
	23	3	3.3	3.3	8.9
	24	1	1.1	1.1	10.0
	25	3	3.3	3.3	13.3
	26	3	3.3	3.3	16.7
	27	4	4.4	4.4	21.1

28	3	3.3	3.3	24.4
31	1	1.1	1.1	25.6
32	1	1.1	1.1	26.7
33	3	3.3	3.3	30.0
34	1	1.1	1.1	31.1
35	3	3.3	3.3	34.4
36	3	3.3	3.3	37.8
37	1	1.1	1.1	38.9
38	4	4.4	4.4	43.3
39	4	4.4	4.4	47.8
40	2	2.2	2.2	50.0
42	2	2.2	2.2	52.2
44	1	1.1	1.1	53.3
45	3	3.3	3.3	56.7
46	2	2.2	2.2	58.9
48	2	2.2	2.2	61.1
50	1	1.1	1.1	62.2
51	1	1.1	1.1	63.3
55	1	1.1	1.1	64.4
56	2	2.2	2.2	66.7
57	1	1.1	1.1	67.8
58	1	1.1	1.1	68.9
59	1	1.1	1.1	70.0
60	1	1.1	1.1	71.1
63	2	2.2	2.2	73.3
66	2	2.2	2.2	75.6
69	2	2.2	2.2	77.8
70	1	1.1	1.1	78.9
73	1	1.1	1.1	80.0
75	1	1.1	1.1	81.1
76	1	1.1	1.1	82.2
78	3	3.3	3.3	85.6
81	1	1.1	1.1	86.7
82	3	3.3	3.3	90.0
84	2	2.2	2.2	92.2
85	3	3.3	3.3	95.6
86	2	2.2	2.2	97.8
87	1	1.1	1.1	98.9
88	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Statistics

Kekerasan Fisik

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		15.9889
Median		16.0000
Mode		10.00 ^a
Std. Deviation		6.67966
Minimum		2.00
Maximum		27.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kekerasan Fisik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.1	1.1	1.1
	4	1	1.1	1.1	2.2
	5	2	2.2	2.2	4.4
	6	5	5.6	5.6	10.0
	7	2	2.2	2.2	12.2
	8	3	3.3	3.3	15.6
	9	3	3.3	3.3	18.9
	10	6	6.7	6.7	25.6
	11	2	2.2	2.2	27.8
	12	6	6.7	6.7	34.4
	13	6	6.7	6.7	41.1
	14	1	1.1	1.1	42.2
	15	6	6.7	6.7	48.9
	16	4	4.4	4.4	53.3
	17	2	2.2	2.2	55.6
	18	6	6.7	6.7	62.2
	19	4	4.4	4.4	66.7
	20	5	5.6	5.6	72.2
	22	3	3.3	3.3	75.6
	23	5	5.6	5.6	81.1
	24	5	5.6	5.6	86.7
	25	5	5.6	5.6	92.2
	26	5	5.6	5.6	97.8
	27	2	2.2	2.2	100.0

Statistics

Kekerasan Psikis

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		9.4333
Median		9.0000
Mode		9.00
Std. Deviation		3.66597
Minimum		.00
Maximum		17.00

Kekerasan Psikis					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.1	1.1	1.1
	1	1	1.1	1.1	2.2
	3	1	1.1	1.1	3.3
	4	2	2.2	2.2	5.6
	5	7	7.8	7.8	13.3
	6	9	10.0	10.0	23.3
	7	9	10.0	10.0	33.3
	8	10	11.1	11.1	44.4
	9	11	12.2	12.2	56.7
	10	6	6.7	6.7	63.3
	11	4	4.4	4.4	67.8
	12	3	3.3	3.3	71.1
	13	8	8.9	8.9	80.0
	14	10	11.1	11.1	91.1
	15	7	7.8	7.8	98.9
	17	1	1.1	1.1	100.0
	Total		90	100.0	100.0

Statistics

Kekerasan Seksual

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		8.2111
Median		7.0000
Mode		6.00
Std. Deviation		5.45563
Minimum		.00
Maximum		18.00

Kekerasan Seksual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	3.3	3.3	3.3
	1	7	7.8	7.8	11.1
	2	5	5.6	5.6	16.7
	3	5	5.6	5.6	22.2
	4	8	8.9	8.9	31.1
	5	5	5.6	5.6	36.7
	6	9	10.0	10.0	46.7
	7	7	7.8	7.8	54.4
	8	5	5.6	5.6	60.0
	9	3	3.3	3.3	63.3
	10	2	2.2	2.2	65.6
	11	2	2.2	2.2	67.8
	12	3	3.3	3.3	71.1
	13	3	3.3	3.3	74.4
	14	7	7.8	7.8	82.2
	15	4	4.4	4.4	86.7
	16	3	3.3	3.3	90.0
	17	5	5.6	5.6	95.6
	18	4	4.4	4.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Statistics

Penelantaran Anak

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		14.7111
Median		13.0000
Mode		9.00 ^a
Std. Deviation		8.21241
Minimum		1.00
Maximum		30.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Penelantaran Anak						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1	2	2.2	2.2	2.2	
	2	4	4.4	4.4	6.7	
	3	1	1.1	1.1	7.8	
	4	1	1.1	1.1	8.9	
	5	3	3.3	3.3	12.2	
	6	4	4.4	4.4	16.7	
	7	2	2.2	2.2	18.9	
	8	6	6.7	6.7	25.6	
	9	7	7.8	7.8	33.3	
	10	2	2.2	2.2	35.6	
	11	7	7.8	7.8	43.3	
	12	4	4.4	4.4	47.8	
	13	5	5.6	5.6	53.3	
	14	4	4.4	4.4	57.8	
	15	1	1.1	1.1	58.9	
	18	7	7.8	7.8	66.7	
	19	1	1.1	1.1	67.8	
	20	4	4.4	4.4	72.2	
	21	3	3.3	3.3	75.6	
	22	4	4.4	4.4	80.0	
	23	2	2.2	2.2	82.2	
	24	1	1.1	1.1	83.3	
	25	2	2.2	2.2	85.6	
	26	1	1.1	1.1	86.7	
	27	3	3.3	3.3	90.0	
	28	3	3.3	3.3	93.3	
	29	5	5.6	5.6	98.9	
	30	1	1.1	1.1	100.0	
		Total	90	100.0	100.0	

Lampiran 6.

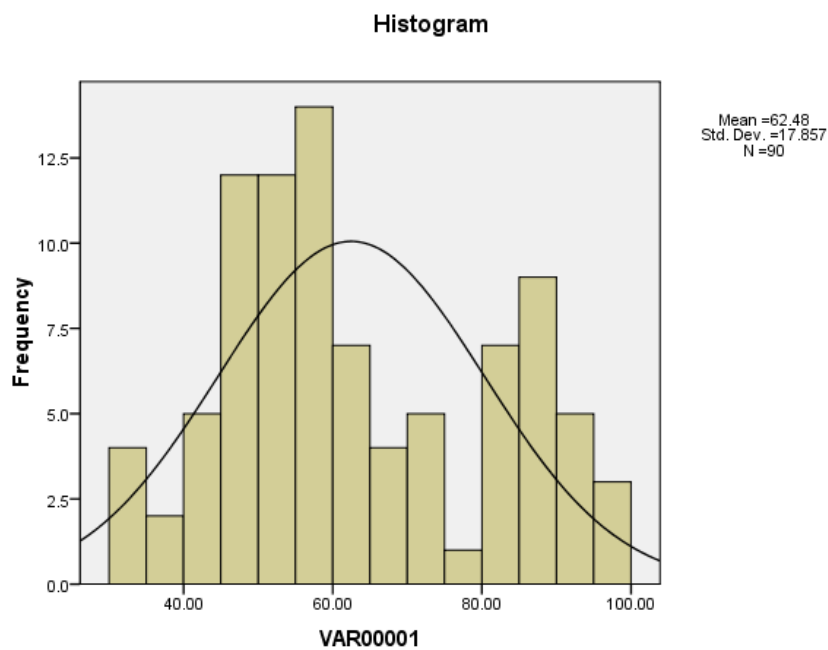
Hasil Uji Normalitas

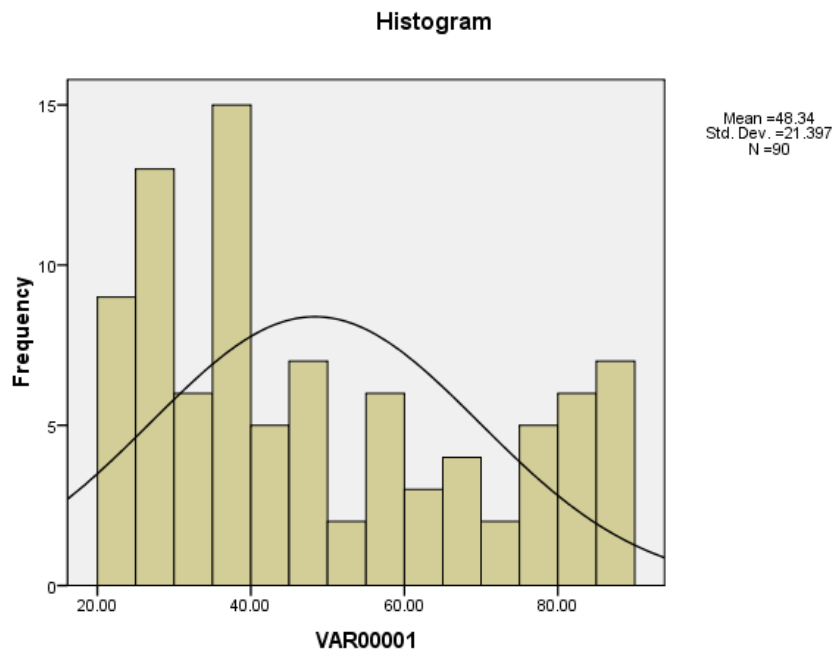
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Parenting stress	Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	62.4778	48.3444
	Std. Deviation	17.85662	21.39682
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.152
	Positive	.144	.152
	Negative	-.117	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.367	1.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048	.032

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data





Lampiran 7.

Hasil Uji Linearitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Parenting stress	Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	62.4778	48.3444
	Std. Deviation	17.85662	21.39682
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.152
	Positive	.144	.152
	Negative	-.117	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.367	1.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048	.032

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Lampiran 8.

Hasil Uji hipotesis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Parenting stress	Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	62.4778	48.3444
	Std. Deviation	17.85662	21.39682
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.152
	Positive	.144	.152
	Negative	-.117	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.367	1.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048	.032

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN SEMARANG TIMUR
KELURAHAN BUGANGAN**

Sekretariat : Jl. Citandui Selatan No. 30 Telp. (024) 3556490 Semarang 50126

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071 / 60 / VIII / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Bugangan Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : SELMA NUGRAHANI
N I M : 1511411101
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Benar – benar telah mengadakan Penelitian * Hubungan Parenting Stress dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak * di Kelurahan Bugangan Kecamatan Semarang Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan memenuhi persyaratan skripsi / tugas akhir di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 6 Agustus 2015


 AGUNG SWIYANTO, SIP
 Kepala Tingkat I
 NIP. 19650317 198607 1 001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN SEMARANG TIMUR
KELURAHAN REJOSARI
Jl. Kridangga Raya No. 1 Telp. 3559646 Semarang 50125

SURAT KETERANGAN

nomor : 470/580/011/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAHAYUNINGSIH .S.Sos.MM.
NIP : 19681105 198803 2 005
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / III.d
Jabatan : Lurah Rejosari

Menerangkan bahwa :

Nama : SELMA NUGRAHANI
NIM : 1511411101
Jurusan : Psikologi

Telah menyelesaikan tugas mencari data yang berkaitan dengan Skripsi / Tugas dengan Judul " Hubungan Parenting Stress dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Semarang, 06 Agustus 2015



LURAH REJOSARI

RAHAYUNINGSIH. S.Sos.MM
Penata Tingkat I
NIP19681105 198803 2 005

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumekno Hadi
Jabatan : Ketua RW 03 Kel. Karangtempel Kec. Semarang Timur
Alamat : Jln. Hiri I No 20 RT04/RW03 Kota Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Selma Nugrahani
NIM : 1511411101
Semester : VIII
Jurusan : Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di wilayah RW 04 Kelurahan Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang pada bulan Mei sampai dengan Juli 2015 guna mencari data yang berkaitan dengan judul skripsi "Hubungan *Parenting Stress* dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan terhadap Anak"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Agustus 2015

Ketua RW 03



(Sumakno Hadi)



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Pemuda No. 175 Semarang Telp. 3584045 Hunting: 3584077
 Pws. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax. 3584045

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/642/IV/2015

- I. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang.
 3. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.
- II. Memperhatikan : Surat Dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
 Nomor : 2023/UN37.1.1/KM/2015
 Tanggal : 22 April 2015
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN / DAPAT MENERIMA** atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Semarang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **Selma Nugrahani**
 2. Kebangsaan : Indonesia
 3. Alamat : Jl. Gang Cendana Sekaran Gunungpati, Semarang
 4. Pekerjaan : Mahasiswi
 5. Penanggungjawab : Prof.Dr.Fakhruddin,M.Pd,
 6. Judul Penelitian : "Hubungan *Parenting Stress* Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak"
 7. Lokasi : Kota Semarang

V. Ketentuan yang harus ditaati adalah :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan atau Agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang

VI. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku dari :

Tanggal 4 Mei s/d 30 Juli 2015

VII. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 23 April 2015
A.n Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Semarang

